

LAPORAN TAHUNAN

TAHUN 2010



BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010.

Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Cipelang ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Laporan ini memberikan informasi tentang hasil kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang yang berhubungan dengan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi.

Harapan kami, laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan yang akan datang. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2011

Kepala Balai,

Ir. Tri Harsi, MP.

NIP. 19651226 199103 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. KEADAAN UMUM	4
A. Lokasi	4
B. Organisasi	4
C. Struktur Organisasi dan Tata Usaha	5
BAB III. TATA USAHA	6
A. Administrasi	6
a. Kesekretariatan	6
b. Perpustakaan	7
c. Rumah Tangga	7
d. Pengelolaan Barang/Perlengkapan	7
B. Kepegawaian	8
C. Keuangan	19
BAB IV. PEMELIHARAAN TERNAK	21
1. Pemeliharaan Umum	21
2. Pemeliharaan Khusus	24
a. Pemeliharaan Pedet	24
b. Pemeliharaan Sapi Dara	24
c. Pemeliharaan Sapi Bunting/Laktasi	25
3. Pemeliharaan Kesehatan Ternak	25
a. Pencegahan penyakit	25
b. Pengawasan Kesehatan dan Pengobatan	25
c. Pemotongan Kuku	25
4. Isolasi Ternak	25
5. Pengelolaan Kotoran Ternak	25
6. Kegiatan Sarana Produksi	26
a. Pengelolaan HMT	26
1. Pengolahan Tanah	26
2. Penanaman Rumput	26
3. Pemupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit	26
4. Pemanenan	26
5. Perawatan Kebun HMT	27
6. Pengawetan Hijauan	27
b. Pengelolaan Ketersediaan Air	27
BAB V. PRODUKSI DAN APLIKASI	28
A. PRODUKSI EMBRIO	28
1. Produksi Embrio In Vivo	28
a. Seleksi Donor	28
b. Ketersedian Donor	28

c. Superovulasi dan Sinkronisasi	29
d. Inseminasi Buatan	29
e. Panen Embrio (Flushing)	30
f. Evaluasi Embrio	30
g. Kualifikasi Embrio	30
2. Produksi Embrio In Vitro	32
a. Persiapan	32
b. Pelaksanaan	33
B. APLIKASI TRANSFER EMBRIO	34
1 Produksi Embrio	34
2. Penyimpanan/Stock Embrio	35
3 Syarat Resipien	35
4. Teknik Pelaksanaan Transfer Embrio	37
a. Persiapan Resipien	37
b. Persiapan Embrio	37
c. Pelaksanaan TE	38
C. Program Kelahiran Kembar (Twinning)	38
D. Hasil Kegiatan	39
1. Kegiatan Sinkronisasi Berahi tahun 2011	39
2.Optimalisasi Kegiatan Kelahiran Kembar (Twinning) tahun 2011	40
 BAB VI. PENYEBARAN HASIL	42
A. Kegiatan-Kegiatan Seksi Penyebaran Hasil	42
1. Pemantauan Kebuntingan Hasil TE	42
2. Pembuatan Akte Kelahiran anak Hasil TE	43
3. Uji Performans Anak Hasil TE	43
4.Pembuatan Surat Keterangan Ternak Bibit	43
5. Monitoring dan Evaluasi	49
6. Penjaringan Anak Hasil TE	50
7. Kerjasama Aplikasi TE di Daerah	50
8. Publikasi Data dan Informasi	52
B. Pembentukan Bibit Unggul melalui TE	53
1. Dasar Pemikiran	53
2. Tahapan Kegiatan Pembentukan Bibit Unggul	54
C. Hasil Kegiatan	55
1. Distribusi, TE, PKB dan kelahiran	55
2. Bimbingan Teknis TE, PKB ataupun IB	57
 BAB VII. KESIMPULAN	59

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Daftar Surat Masuk dan Keluar Tahun 2010	6
2. Keadaan PNS dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2010	8
3. Keadaan PNS dan CPNS menurut Golongan dan Pendidikan Tahun 2010	9
4. Keadaan Pegawai Periode Desember 2010	10
5. Daftar Pegawai yang Pensiun Tahun 2010	12
6. Daftar Pegawai yang Mutasi Tahun 2010	12
7. Daftar Pegawai yang diangkat sebagai CPNS Tahun 2010	12
8. Daftar CPNS yang diangkat menjadi PNS Tahun 2010	12
9. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2010	13
10. Data Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2010	14
11. Daftar Pegawai yang mengikuti Pelatihan Tahun 2010	15
12. Target dan Realisasi Anggaran DIPA s/d Desember 2010	17
13. Data Populasi Ternak pada BET Cipelang s/d Desember Tahun 2010	19
14. Data Kelahiran Pedet pada BET Cipelang Tahun 2010	20
15. Data Kematian Sapi pada BET Cipelang Tahun 2010	21
16. Data Afkir Ternak di BET Cipelang Tahun 2010	21
17. Data Distribusi Ternak jantan di BET Cipelang Tahun 2010	22
18. Donor di BET Cipelang s/d Desember Tahun 2010	31
19. Produksi Embrio In Vivo & In Vitro di BET Cipelang s/d Desember 2010	32
20. Data Stock Embrio In Vivo dan In Vitro s/d Desember 2010	33
21. Data Pemberian Sertifikat Bibit Tahun 2010	39
22. Pameran yang telah diikuti selama Tahun 2010	44
23. Data Distribusi, TE, PKB, Bunting dan Kelahiran yang terlaporkan di BET Cipelang s/d Desember 2010	47
24. Data Kelahiran Anak Hasil TE yang terlaporkan ke BET Cipelang.....	49
25. Data Seleksi Resipien dalam rangka Sinkronisasi Berahi Tahun 2010	50
26. Hasil Sinkronisasi Berahi di Propinsi Jawa Barat	51
27. Rekapitulasi Data Kelahiran Kembar Hasil TE Tahun 2010	52
28. Daftar Sapi Bibit BET Cipelang yang di " <i>Launching</i> " dalam Kegiatan Workshop Perbibitan dan Launching Sapi Bibit Hasil TE Tahun 2010	54
29. Pelatihan Produksi dan TE serta Magang Mahasiswa Tahun 2010	55

DAFTAR BAGAN

BAGAN

Halaman

- | | |
|---|---|
| 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor | 5 |
|---|---|

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Daftar Inventaris Balai Embrio Ternak Cipelang – Bogor 2010	58

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan salah satu institusi pemerintah dibawah naungan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Mengemban tugas pokok Melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Memiliki misi meningkatkan populasi sapi donor untuk optimalisasi produksi embrio; optimalisasi sapi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil transfer embrio untuk penyediaan bibit sapi unggul; meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah; meningkatkan pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produksi, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul; meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai kompetensi dan pengembangan profesi serta meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi. Bermuara pada visi menjadi sumber bibit ternak unggul Nasional. Menyandang motto Kualitas adalah prioritas, artinya Balai Embrio Ternak Cipelang menjunjung tinggi kualitas produk menjadi prioritas utama.

Bioteknologi transfer embrio merupakan salah satu alternatif terobosan untuk mewujudkan peningkatan jumlah populasi, mutu dan hasil ternak, untuk menjawab tantangan pemenuhan pangan dan gizi di Indonesia. Selaras dengan program pemerintah Pencapaian Swasembada daging sapi dan kerbau (PSDS/K) tahun 2014. Penerapan dan pemanfaatan bioteknologi transfer embrio satu dari sejumlah langkah antisipasi terhadap kendala penyediaan bibit unggul yang sampai saat ini masih harus diimpor khususnya yang berkaitan dengan konsolidasi program sapi perah dan sapi potong. Bertujuan untuk mengurangi impor bibit yang menyerap sejumlah besar devisa dan juga meminimalkan resiko masuknya penyakit hewan menular (PHM), disisi lain diharapkan dapat merangsang sistem usaha peternakan, sehingga teknologi transfer embrio (TE) ini diterapkan dalam menunjang kebijaksanaan nasional dalam pemuliaan ternak.

Diseminasi informasi aplikasi bioteknologi transfer embrio yang intensif dilaksanakan dengan mengikuti berbagai pameran dibidang peternakan, penyebaran brosur, lillet, katalog dan penyebaran kuisioner pada stake holder dan masyarakat peternak untuk merangsang pemanfaatan aplikasi transfer embrio sebagai teknologi alternatif yang perlu diadopsi. Disisi lain penyediaan bibit unggul yang diharapkan, bisa lebih cepat tercapai dibanding bioteknologi reproduksi konvensional. Untuk menampung aspirasi dan minat dari stake holder dan komunitas peternakan Balai Embrio Ternak membuka kesempatan seluas-luasnya untuk pelatihan, magang, bimbingan teknis dan kerjasama dibidang bioteknologi transfer embrio dan peternakan secara umum.

Berdasarkan hal ini Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi investasi milik pemerintah. Penilaian keberhasilan yang dapat diukur adalah nilai peningkatan kualitas dan kuantitas produksi yang terkait dengan aspek genetik kelompok ternak yang mendapatkan pelayanan *Multiple Ovulation Embryo Transfer* (MOET) dalam *breeding programme* sapi perah maupun sapi potong.

Penerapan upaya terobosan telah dirancang dalam kerangka acuan berupa Rencana Induk Pengembangan Bioteknologi Peternakan yang didukung oleh Penelitian dan Pengembangan yang dilandasi oleh adanya Jaringan Kerjasama Pengembangan Teknologi Peternakan sesuai SK. Menristek Nomor : 542/KP/M/VIII/1992.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Kebijakan penerapan transfer embrio yang dicetuskan pada tahun 1992, bertujuan :

- a. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak (khususnya sapi perah dan sapi potong) melalui pemanfaatan bibit (betina dan pejantan) unggul
- b. Mengembangkan kemampuan penyediaan bibit dalam rangka konsolidasi sapi perah dan konsolidasi sapi potong (PIR sapi potong). Dengan sasaran jangka pendek :

1. Ketersediaan bibit sapi perah untuk memenuhi sebagian keperluan penggantian (*replacement*) sapi perah induk yang setiap tahun mencapai 10.000 ekor
2. Pengurangan ketergantungan terhadap bibit sapi perah impor
3. Pengembangan alih teknologi transfer embrio (TE) bagi kemungkinan pembentukan pusat-pusat aplikasi baru.

Sedangkan sasaran jangka panjang :

1. Peningkatan mutu sapi perah, sapi potong dan ternak lainnya
2. Pengembangan kemampuan untuk menghasilkan bibit dalam negeri yang sesuai dengan kondisi alam Indonesia
3. Penyediaan sebagian kebutuhan sapi bakalan dalam negeri untuk secara bertahap dapat mengurangi ketergantungan pada impor yang setiap tahunnya mencapai 30.000 ekor.

Aplikasi bioteknologi reproduksi embrio transfer dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasinya perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Pemanfaatan bioteknologi produksi ternak melalui aplikasi transfer embrio (TE) dapat mempercepat peningkatan populasi dan mutu genetik ternak. Dengan program transfer embrio (TE) diperlukan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan aplikasi inseminasi buatan (IB). Pedet hasil transfer embrio (TE) sebagai bibit dasar dapat dicapai dalam satu generasi, yaitu dalam jangka waktu 3 tahun, yang sejajar dengan generasi kelima (F5) pada penerapan inseminasi buatan (IB), ataupun kawin alam yang memerlukan waktu antara 20-25 tahun apabila dimulai dari ternak yang tidak berstatus sebagai bibit. Dengan demikian maka program transfer embrio (TE) adalah suatu alternatif percepatan peningkatan mutu genetik bibit ternak.

BAB II

KEADAAN UMUM

A. Lokasi

Lokasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Secara administratif desa Cipelang berbatasan dengan desa Tanjungsari (Utara), Desa Cibalung (Timur), Desa Cijeruk (Selatan), Kabupaten Sukabumi (Barat).

Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22 °C dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

B. Organisasi

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 mempunyai tugas untuk melakukan produksi, penyimpanan dan pendistribusian embrio ternak serta aplikasi transfer embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Dan sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Embrio Ternak menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien
2. Pelaksanaan penyiapan donor, inseminasi buatan, panen dan seleksi embrio
3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio
4. Pelaksanaan penyiapan resipien dan transfer embrio
5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio
7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien
9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer Embrio
10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer Embrio
11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

C. Struktur Organisasi dan Tata Usaha

Landasan organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak, struktur organisasi terdiri :

1. Kepala Balai
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
4. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
5. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan Struktur Organisasi BET Cipelang sebagai berikut :



Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor

BAB III

TATA USAHA

Dalam Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang, kegiatan Tata Usaha merupakan tugas substantif dalam membantu pencapaian tugas pokok dan fungsi Balai. Urusan Tata Usaha memberikan pelayanan administratif kepada semua satuan organisasi dalam lingkup Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada garis besarnya dalam melaksanakan Tugas Pokok Urusan Tata Usaha terbagi menjadi tiga pokok kegiatan, yaitu : administrasi, kepegawaian dan keuangan.

A. ADMINISTRASI

a. Kesekretariatan

Kesekretariatan meliputi : korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan. Jumlah surat yang masuk sampai dengan akhir Desember tahun 2010 sebanyak 828 buah surat dan yang keluar sebanyak 5.918 buah surat dengan perincian sebagai berikut :

Tabel. 1 : Daftar Surat Masuk dan Keluar Tahun 2010

No	Kode Surat	Masuk	Keluar
1	Keuangan (KU)	53 buah	86 buah
2	Kepegawaian (KP)	84 buah	2446 buah
3	Tata Usaha (TU)	394 buah	1943 buah
4	Produksi Pertanian (PD)	197 buah	938 buah
5	Perlengkapan (PL)	90 buah	442 buah
6	Perencanaan (RC)	0 buah	45 buah
7	Organisasi & Tata Usaha (OT)	10 buah	18 buah
Jumlah		828 buah	5.918 buah

b. Perpustakaan

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan para pegawai sesuai dengan bidangnya masing-masing disediakan berbagai buku perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor berupa buku-buku bidang peternakan, pertanian dan umum.

c. Rumah Tangga

Tugas rumah tangga kantor meliputi pelaksanaan pemeliharaan seperti instalasi listrik, telepon, air, jalan, bangunan, perawatan taman dan halaman, keamanan kantor dan tamu. Keamanan kantor dilaksanakan oleh penjaga keamanan kantor pada pintu gerbang masuk komplek Balai Embrio Ternak selama 24 jam terus menerus yang diatur secara bergilir. Kunjungan kedinasan / tamu untuk mendapatkan informasi tentang Balai dilayani selama jam kerja antara jam 08.00 s/d 16.00 WIB.

d. Pengelolaan Barang/Perlengkapan

Pengelolaan barang di Balai Embrio Ternak Cipelang-Bogor dilaksanakan mengacu pada SK. Menteri Pertanian Nomor : 660/kpts/OT.220/8/96

a. Perencanaan kebutuhan barang

Disusun berdasarkan data dari pemakai yang dikoordinir oleh tim pengadaan barang dan jasa.

b. Pengorganisasian

Kebutuhan barang diproyeksikan dengan biaya yang berpedoman pada standar harga yang ditetapkan (HPS) dan dilaksanakan oleh tim pengadaan barang dan jasa.

c. Pengadaan

Tata cara pengadaan barang dan jasa berpedoman pada Kepres No.80 tahun 2004 dan Kepres No 61 tahun 2004 serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku.

d. Pelaporan

Sebagai pertanggungjawaban atas pengurusan barang sesuai SK Menteri Pertanian nomor 660/Kpts/OT.220/8/96 oleh pengurus barang telah dibuat :

1. Laporan Triwulan (Mutasi Barang)
2. Laporan Tahunan (Rekapitulasi Barang)

e. Pengawasan

Pengawasan barang inventaris bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dengan jalan melakukan pemeriksaan/penelitian atas penyelenggaraan pengelolaan barang.

Pengawasan dilakukan oleh atasan langsung pengurus barang yang mencakup:

1. Pengawasan administratif
2. Pengawasan penggunaan barang inventaris

B. KEPEGAWAIAN

Keadaan Pegawai s/d bulan Desember 2010

Jumlah karyawan secara keseluruhan pada Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pegawai Negeri	= 75 orang
2. Calon Pegawai Negeri	= 1 orang
3. Tenaga kontrak	= 18 orang
Jumlah	= 94 orang

Tabel 2. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2010

No.	Pendidikan	Jumlah	Ket.
1	2	3	4
I. PEGAWAI NEGERI SIPIL :			
1	Magister Pertanian	1 orang	
2	Magister Sains	1 orang	
3	Fakultas Kedokteran Hewan	6 orang	
4	Fakultas Peternakan	16 orang	
5	Fakultas Ilmu Sosial	1 orang	
6	STPP	3 orang	
7	Diploma III	8 orang	
8	SMA	11 orang	
9	SMEA	3 orang	
10	STM Mesin	2 orang	
11	STM Pertanian	1 orang	
12	SNAKMA	3 orang	
13	SPP	1 orang	
14	SMP	9 orang	
15	SD	9 orang	
II. CALON PEGAWAI NEGERI :			
1	Fakultas Kedokteran Hewan	1 orang	
J u m l a h		76 orang	

Keadaan PNS dan CPNS tahun 2010 pada tahun 2010 pada Balai Embrio Ternak Cipelang berdasarkan golongan dan pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan PNS dan CPNS Menurut Golongan dan Pendidikan Th.2010

No.	Status	Gol	Jumlah	Pendidikan
1	2	3	4	5
1	PNS Pusat	IV/b	1 orang	Fak.Kedokteran Hewan
2	PNS Pusat	IV/a	2 orang	Fak.Kedokteran Hewan
3	PNS Pusat	IV/a	1 orang	Magister Pertanian
4	PNS Pusat	III/d	2 orang	Fak. Peternakan
5	PNS Pusat	III/d	1 orang	Fak.IIlmu Sosial
6	PNS Pusat	III/d	1 orang	STPP
7	PNS Pusat	III/d	3 orang	SNAKMA
8	PNS Pusat	III/d	1 orang	STM Mesin
9	PNS Pusat	III/d	1 orang	Magister Sains
10	PNS Pusat	III/c	1 orang	Fak.Kedokteran Hewan
11	PNS Pusat	III/c	4 orang	Fak. Peternakan
12	PNS Pusat	III/b	3 orang	Fak.Kedokteran Hewan
13	PNS Pusat	III/b	6 orang	Fak. Peternakan
14	PNS Pusat	III/b	3 orang	Diploma III
15	PNS Pusat	III/b	1 orang	STM Pertanian
16	PNS Pusat	III/b	5 orang	SMA
17	PNS Pusat	III/a	4 orang	Fak. Peternakan
18	PNS Pusat	III/a	1 orang	Diploma III
19	PNS Pusat	III/a	2 orang	SLTA
20	PNS Pusat	III/a	2 orang	STPP
21	PNS Pusat	II/d	1 orang	Diploma III
22	PNS Pusat	II/d	2 orang	SMA
23	PNS Pusat	II/c	3 orang	Diploma III
24	PNS Pusat	II/c	2 orang	SLTA
25	PNS Pusat	II/c	1 orang	SLTP
26	PNS Pusat	II/c	1 orang	STM Mesin
27	PNS Pusat	II/b	1 orang	SLTP
28	PNS Pusat	II/b	1 orang	SPP
29	PNS Pusat	II/b	1 orang	SLTA
30	PNS Pusat	II/a	2 orang	SMEA
31	PNS Pusat	II/a	2 orang	SD
32	PNS Pusat	II/a	4 orang	SLTP
33	PNS Pusat	I/d	2 orang	SLTP
34	PNS Pusat	I/d	2 orang	SD
35	PNS Pusat	I/c	1 orang	SMP
36	PNS Pusat	I/a	5 orang	SD

Keadaan PNS dan CPNS pada Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2010 sesuai dengan golongan dan jabatannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Pegawai Periode Desember 2010

No	Nama	NIP	Gol/ruang	Jabatan
1	2	4	5	6
1	Ir. Tri Harsi, MP.	19651226 199103 2 001	IV/a	Kepala Balai
2	Drh. M. Arifin Basjir	19520916 198303 1 001	IV/b	Medik Veteriner Madya
3	Drh. Winarno	19530421 198203 1 001	IV/a	TKDH
4	Drh. Nurwidayati	19621205 199203 2 001	IV/a	Kasi Penyebaran Hasil
5	Ir. Sugiono	19611013 198303 1 001	III/d	Kasi. Pemeliharaan Ternak
6	Muh. Imron S.Pt., M.Si.	19731130 199803 1 001	III/d	Kasi.Prod. & Aplikasi
7	Yayah Haeriah	19581121 197903 2 001	III/d	Paravet Penyelia
8	Heru Kristanto	19591224 198302 1 001	III/d	Paravet Penyelia
9	Suryadi	19570205 198303 1 002	III/d	Paravet Penyelia
10	Ajat Sudrajat, S.ST	19630611 198302 1 001	III/d	Paravet Penyelia
11	Kunia.M	19570204 198003 1 001	III/d	Wasbitnak Penyelia
12	Ludi Ahmad J, S.Sos.	19750325 199903 1 002	III/d	Paravet Penyelia
13	Parto S. Pt.	19680504 199403 1 002	III/d	Paravet Penyelia
14	Drh. Samsul Fikar	19790630 200312 1 001	III/c	Medik Veteriner Muda
15	Agus Jamaludin, S.Pt,	19660815 199202 1 001	III/c	Paravet Penyelia
16	Ilyas, S Pt.	19660507 199703 1 002	III/c	Wasbitnak Muda
17	Edwar S. Pt.	19680626 200003 1 001	III/c	Wasbitnak Muda
18	Sutarno	19611208 198603 1 001	III/b	Wasbitnak Plks Lanjutan
19	Yude Maulana Y., S. Pt.	19750108 200003 1 001	III/c	Wasbitnak Muda
20	Drh. Bagyaningtyas A.	19790522 200312 2 001	III/b	Medik Veteriner Pertama
21	Ngadino, S Pt.	19750111 200312 1 006	III/b	Calon WASBITNAK
22	Anny Rosmayanti, S Pt.	19790520 200312 2 002	III/b	Wasbitnak Pertama
23	Drh.Lilis Sri Astuti	19761228 200801 2 008	III/b	Medik Veteriner Pertama
24	Dadang Wahyu	19590906 198603 1 001	III/b	Wasbitnak Plks Lanjutan
25	Cecep Jaenudin	19610121 199103 1 002	III/b	Wasbitnak Plks Lanjutan
26	Makmuri	19660405 199403 1 001	III/b	Wasbitnak Plks Lanjutan
27	Suyadi	19670302 199403 1 001	III/b	Wasbitnak Plks Lanjutan
28	Tomson Siagian	19680416 199403 1 001	III/b	Paravet Lanjutan
29	Laelatul Choiriyah A.Md.	19710715 199703 2 001	III/b	Paravet Lanjutan
30	Yanyan Setiawan, S Pt.	19750207 200501 1 001	III/b	Wasbitnak Pertama
31	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt.	19790606 200604 2 002	III/b	Wasbitnak Pertama

No	Nama	NIP	Gol/ruang	Jabatan
1	2	4	5	6
32	Drh. Sumardi	19750709 200912 1 001	III/b	Calon Medik Veteriner Pertama
33	Sagiman	19640703 198503 1 002	III/a	Wasbitnak Plks Lanjutan
34	Husnaimar, S.ST	19580304 198803 2 003	III/a	Fungsional Umum
35	Edi Suardi	19630924 199203 1 001	III/b	Wasbitnak Plks Lanjutan
36	Sasmita Miharja	19740226 199403 1 001	III/a	Wasbitnak Plks Lanjutan
37	Septaria Jodiansyah,A.Md	19761220 200212 1 002	III/b	Paravet Lanjutan
38	R.Radito Gariadjie, A.Md	19780702 200212 1 002	III/b	Paravet Lanjutan
39	Delia Stiatna, S Pt.	19800210 200501 2 001	III/b	Wasbitnak Pertama
40	Siti Darojah, S.Pt.	19770306 200501 2 001	III/a	Wasbitnak Pertama
41	Anton Supriyadi, S.Pt.	19830801 200501 1 001	III/a	Wasbitnak Pertama
42	Kusnadi,S.Pt	19791011 200801 1 016	III/a	Wasbitnak Pertama
43	Deasy Zamanti, S.Pt.	19741214 200812 2 001	III/a	Calon WASBITNAK
44	Lilik Bawa Nuryanto, A Md.	19751106 200312 1 002	III/a	Paravet Lanjutan
45	Paryoto, S.ST	19720205 199403 1 001	III/a	Wasbitnak Plks Lanjutan
46	Najmudin	19671208 199703 1 001	II/d	Paravet Pelaksana
47	Sri yati	19760530 199803 2 001	II/c	Paravet Pelaksana
48	Ricky Nooraini H, A Md.	19800303 200501 2 001	II/c	Paravet Pelaksana
49	J u j u m	19640727 198303 1 001	II/c	Pemelihara Ternak
50	Suroso	19670413 199803 1 001	II/c	Wasbitnak pelaksana
51	Fahrudin Darlian,A.Md	19830513 200801 1 005	II/c	Calon WASBITNAK
52	Ine Martine Tilova S, A.Md	19840303 200801 2 001	II/c	Wasbitnak pelaksana
53	Cecep Sastrawiludin, A.Md.	19771008 200901 1 006	II/c	Calon PARAVET
54	I s h a k	19720906 200003 1 001	II/c	Wasbitnak pelaksana
55	Isep Suradi	19710318 200003 1 001	II/c	Wasbitnak pelaksana
56	Udjang Isro	19620510 198703 1 002	II/b	Pemelihara Ternak
57	Neneng Marlina	19800317 200604 2 002	II/b	Staf Produksi & Aplikasi
58	Sukurna Kurniawan	19731027 200604 1 014	II/b	Staf Tata Usaha
59	Deni Hardiansyah	19751228 200701 1 001	II/b	Staf Tata Usaha
60	Niftahudin	19641010 198503 1 004	II/a	Pemelihara Ternak
61	Mohamad Junaedi	19800124 200701 1 001	II/a	Pemelihara Ternak
62	S o h e h	19600425 199203 1 001	II/a	Pemelihara Ternak
63	E n j e h	19770807 199803 1 001	II/a	Pemelihara Ternak
64	Kosim	19750707 199803 1 001	II/a	Pemelihara Ternak
65	Endih Parmawasih	19750425 199803 1 002	II/a	Pemelihara Ternak
66	Saprudin	19770627 199903 1 001	II/a	Pemelihara Ternak
67	Muhamad	19611209 199503 1 001	I/d	Pengemudi
69	Jakaria	19670601 199803 1 001	I/d	SATPAM
70	Hasanudin	19790423 199803 1 001	I/d	Staf Tata Usaha
68	Usman Setiawan	19760917 199803 1 001	I/d	Pengemudi
71	Wiwik Sukensi	19740413 200701 2 001	I/c	Operator Telekomunikasi
72	Aeh	19730225 200701 1 001	I/a	Pemelihara Ternak
73	Holidin	19710313 200701 1 001	I/a	Staf Tata Usaha
74	Bunyamin	19770810 200701 1 001	I/a	Pemelihara Ternak
75	Edi Sumantri	19621204 200701 1 001	I/a	Pemelihara Ternak
76	Bubun	19810703 200710 1 001	I/a	Pemelihara Ternak

Pada tahun 2010, Drs. R. Purwanto, MM mendapatkan penghargaan Karya Satya Lencana Kesetiaan 30 Tahun, yang diberikan karena telah memasuki masa kerja lebih dari 30 tahun.

Pada tahun 2010, terdapat pegawai yang pensiun karena sudah memasuki masa purna tugas sebagai PNS dan pensiun karena meninggal dunia.. Daftar pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang pensiun pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Daftar Pegawai yang Pensiun Tahun 2010

No	Nama / NIP	No dan Tgl SK	TMT	Keterangan
1	2	3	4	
1	Sugeng Riyanto NIP. 19540101 197803 1 003	00098/KEP/DV13009/09 Tgl. 14 Sep 2009	1-Jan-10	Purna Tugas
2	Edi Junaedi NIP. 19610305 98302 1 001			Meninggal Dunia

Pada tahun 2010, terdapat pegawai yang mutasi ke Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang sebanyak satu orang. Daftar pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang yang mutasi pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daftar Pegawai yang mutasi Tahun 2010

No	Nama / NIP	No dan Tgl SK	TMT
1	2	3	4
1	Drs. R. Purwanto, MM NIP. 19560726 197901 1 001	194/Kpts/KP.330/A2/VIII/2010 Tgl. 12 Agustus 2010	1-Sep-10

Daftar pegawai pusat yang diangkat menjadi CPNS pada Balai Embrio Ternak pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar Pegawai yang diangkat sebagai CPNS Tahun 2010

No.	Nama/NIP	Gol/ruang	TMT	No. dan Tgl SK
1	2	3	4	5
1	Drh. Sumardi NIP. 19750709 200912 1 001	III/b	1-Dec-09	141/Kpts/KP.230/A2/III/2010 Tgl. .01 Maret 2010

Daftar CPNS yang diangkat sebagai PNS pada Balai Embrio Ternak Cipelang pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 : Daftar CPNS yang diangkat menjadi PNS Tahun 2010

No.	Nama/NIP	Gol/ruang	TMT	No. dan Tgl SK
1	2	3	4	5
1	Cecep Sastrawiludin, A.Md NIP. 19771008 200901 1 006	II/c	5/1/2010	390/KP.240/Kpts/F2.I/03/2010 Tgl. 17 Maret 2010

Daftar Kenaikan Gaji Berkala pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 : Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2010

No.	Nama / NIP	Gol.	TMT	Gaji Pokok		No. dan Tgl. SK
				Lama	Baru	
				(Rp)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7
1	Heru Kristanto 19591224 198302 1 001	III/d	1-Feb-10	2,389,600	2,448,200	357/KP.310/F2.I/12/2009 Tgl. 8 Des 2009
2	Edi Junaedi 199610305 199803 1 002	III/d	1-Feb-10	2,389,600	2,448,200	358/KP.310/F2.I/12/2009 Tgl. 8 Des 2009
3	Ayat Sudrajat, S.ST 19630611 198302 1 001	III/d	1-Feb-10	2,389,600	2,448,200	359/KP.310/F2.I/12/2009 Tgl. 8 Des 2009
4	Agus Jamaludin, S.Pt 19660815 199202 1 001	III/c	1-Feb-10	2,131,700	2,184,100	360/KP.310/F2.I/12/2009 Tgl. 8 Des 2009
5	Yayah Haeriah 19581121 197903 2 001	III/d	1-Feb-10	2,508,300	2,569,300	362/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
6	Suryadi 19570205 198303 1 001	III/d	1-Mar-10	2,389,600	2,448,200	363/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
7	Parto, S.Pt 19680504 199403 1 002	III/c	1-Mar-10	2,080,600	2,131,700	364/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
8	Edwar, S.Pt 19680626 200009 1 001	III/c	1-Mar-10	1,982,100	2,030,800	365/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
9	Drh. Winarno 19530421 198203 1 001	IV/a	1-Mar-10	2,678,600	2,744,400	366/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
10	Muh. Imron, S.Pt., M.Si 080 124 738	III/c	1-Mar-10	2,030,800	2,080,600	368/KP.310/F2.I/12/2010 Tgl. 21 Jan 2010
11	Drh. Nurwidayati 19621205 197203 2 001	IV/a	1-Mar-10	2,372,700	2,431,000	367/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
12	Niftahudin 19641010 198503 1 004	II/a	1-Mar-10	1,622,700	1,662,500	369/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
13	Ujang Isro 19620510 198703 1 002	II/b	1-Mar-10	1,650,800	1,691,400	370/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 21 Jan 2010
14	Cecep Jaenudin 19610121 199103 1 002	III/b	1-Apr-10	2,146,900	2,199,600	371/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
15	Dadang Wahyu 19590906 198603 1 002	III/b	1-Apr-10	2,199,600	2,253,600	372/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
16	Laelatal Choiriyah, A.Md 19710715 199703 2 001	III/b	1-Apr-10	1,996,200	2,045,200	373/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
17	Najmudin 19671208 199703 1 001	II/c	1-Apr-10	1,639,200	1,679,400	374/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
18	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt 19790606 200604 2 002	III/a	1-Apr-10	1,696,500	1,738,100	375/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
19	Deni Hardiansyah 19751228 200701 1 001	II/a	1-Apr-10	1,472,700	1,508,800	376/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
20	Bunyamin 19770810 200701 1 001	I/a	1-Apr-10	1,202,900	1,232,500	378/KP.310/F2.I/01/2010 Tgl. 22 Jan 2010
21	Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md 080 138 330	II/c	1-Jan-10	1,487,600	1,524,200	386/KP.310/F2.I/03/2010 Tgl. 3 Mar 2010
22	Fahrudin Darlian, A.Md 19830513 200801 1 005	II/c	1-Jan-10	1,487,600	1,524,200	387/KP.310/F2.I/03/2010 Tgl. 3 Mar 2010
23	Kusnadi, S.Pt 19791011 200801 1 016	III/a	1-Jan-10	1,655,800	1,696,500	388/KP.310/F2.I/03/2010 Tgl. 3 Mar 2010
24	Drh. Lillis Sri Astuti 19761228 200801 2 001	III/b	1-Jan-10	1,725,900	1,768,200	389/KP.310/F2.I/03/2010 Tgl. 3 Mar 2010
25	Sri Yati 19760530 199803 2 001	II/d	1-Jun-10	1,798,900	1,843,100	473/KP.310/F2.I/04/2010 Tgl. 26 Apr 2010
26	Sukurna Kurniawan 19731027 200604 1 014	II/b	1-Oct-10	1,577,400	1,616,200	396/KP.310/F2.I/08/2010 Tgl. 6 Agust 2010
27	Septaria Jodiansyah,A.Md 19761220 20022 1 002	III/b	1-Dec-10	1,907,500	1,954,300	397/KP.310/F2.I/04/2010 Tgl. 6 Sept 2010
28	R. Radito Gariadjie, A.Md 19780702 200212 1 002	III/b	1-Dec-10	1,907,500	1,954,300	398/KP.310/F2.I/04/2010 Tgl. 6 Sept 2010

Daftar Kenaikan Pangkat pegawai Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 : Data Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2010

No	Nama/NIP	Golongan		TMT	No. dan Tgl SK
		Lama	Baru		
1	2	3	4	5	6
1	Endih Parmawasih 080 125 135	I/d	II/a	1-Apr-10	397/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
2	Saprudin 19770627 199903 1 001	I/d	II/a	1-Apr-10	398/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
3	Kosim 19750707 199803 1 001	I/d	II/a	1-Apr-10	381/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
4	Enjeh 19770807 199803 1 001	I/d	II/a	1-Apr-10	382/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
5	Hasanudin 19790423 199802 1 001	I/c	I/d	1-Apr-10	383/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
6	Jakaria 19670601 199803 1 001	I/c	I/d	1-Apr-10	384/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
7	Usman Sutiawan 19760917 199803 1 001	I/c	I/d	1-Apr-10	385/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 24 Peb 2010
8	Sukurna Kurniawan 1973027 200604 1 014	II/a	II/b	1-Apr-10	392/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 29 Mar 2010
9	Neneng Marina 19800317 200604 2 002	II/a	II/b	1-Apr-10	393/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 29 Mar 2010
10	Muh. Imron, S.Pt., M.Si 080 124 738	III/c	III/d	1-Apr-10	394/KP.320/Kpts/F2.I/II/2010 Tgl. 29 Mar 2010
11	Yude Maulana Yusuf, S.Pt 19750108 200003 1 001	III/b	III/c	1-Apr-10	847/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010
12	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt 19790606 200604 2 002	III/a	III/b	1-Apr-10	822/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010
13	E. Suardi 19630924 199203 1 001	III/a	III/b	1-Apr-10	825/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010
14	R. Radito Gariadjie, A.Md 19780702 200212 1 002	III/a	III/b	1-Apr-10	840/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010
15	Septaria Jodiansyah, A.Md 19761220 200212 1 002	III/a	III/b	1-Apr-10	841/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010
16	Paryoto,S.ST 19720205 199403 1 001	II/d	III/a	1-Apr-10	591/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010
17	Najmudin 19671208 199703 1 001	II/c	II/d	1-Apr-10	838/Kpts/KP.320/A2.4/III/2010 Tgl. 22 Mar 2010

Daftar pegawai yang mengikuti pelatihan selama tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar Pegawai yang Mengikuti Pelatihan Tahun 2010

No.	Jenis Pelatihan 2	Nama 4	Waktu dan tempat 5
1	Workshop Laporan Keuangan Semester II TA. 2009 & Konsolidasi Data Penyusunan Lap. Tahunan Keuangan Aplikasi Intra Data	1 Edi Suardi 2 Sukurna Kurniawan	28-29 Januari 2010, di Subang
2	Sosialisasi Tata Cara Penatausahaan & Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara & Perencanaan Kas serta Tata Cara Revisi DIPA dengan Format Baru	1 Sri Yati 2 Ricky Nooraini H 3 Siti Darojah, S.Pt	28 Januari 2010, di Bogor
3	Apresiasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah & Ujian Sertifikasi	1 drh. Samsul Fikar 2 Drh. Lilis Sri Astuti 3 Suryadi 4 Cecep Sastrawiludin, A.Md	22-24 Februari 2010, di Bogor
4	Pembekalan terhadap Pejabat Pengelola Keuangan Satker Pusat & Vertikal Lingkup Kementerian Pertanian	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Sri Yati	02 Maret 2010, di Jakarta
5	Bimbingan Teknis Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Drs. R. Purwanto, MM 3 Suryadi 4 Deasy Zamanty, S.Pt 5 Anton Supriyadi, S.Pt 6 Cecep Sastrawiludin, A.Md	10-11 Maret 2010, di Bogor
6	Budaya Kerja	1 Yude Maulana Yusuf, S.Pt 2 drh. Samsul Fikar 3 Ludi Ahmad Jalaludin, S.Sos 4 Illyas, S.Pt 5 Delia Stiatna,S.Pt 6 Anny Rosmayanti, S.Pt	12 Maret 2010, di Jakarta
7	Pembinaan Anti Korupsi Berbasis Nilai Kebangsaan	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Drs. R. Purwanto, MM 3 Ir. Sugiono 4 Parto S.Pt 5 Illyas, S.Pt 6 drh. Samsul Fikar	30-31 Maret 2010, di Bogor
8	Pertemuan Koordinasi Pejabat Struktural	1 Drs. R. Purwanto, MM 2 Suryadi 3 Heru Kristanto	04-06 April 2010, di Bogor
9	Pertemuan SIMPEG	1 Parto S.Pt 2 Edi Suardi	13-15 April 2010, di Malang
10	Pelatihan Ketrampilan Wirausaha Purna Tugas	1 drh. Winarno 2 drh. M. Arifin Basyir 3 Suryadi	3-6 Mei 2010, di Bogor
11	Penyelenggaraan Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkup Kementerian Pertanian	1 Dadang Wahyu 2 Paryoto	11-12 Mei 2010, di Bandung
12	Sosialisasi SIMONEV & Penyusunan Laporan April-Juni 2010	1 Siti Darojah, S.Pt	14-19 Mei 2010, di Bali
13	Workshop Nasional Peningkatan Produktivitas Sapi Perah : Tinjauan Genetik dan Penyakit	1 Muh. Imron, S.Pt., M.Si 2 drh. Lilis Sri Astuti 3 Yude Maulana Yusuf, S.Pt	19 Mei 2010, di UNPAD Bandung
14	Apresiasi SIM Ketatausahaan	1 Suryadi 2 Heru Kristanto 3 Deni Hardiansyah	25-27 Mei 2010, di Surabaya
15	Apresiasi Pengelola Anggaran	1 Edi Suardi 2 Sri Yati	02-04 Juni 2010, di Solo

No.	Jenis Pelatihan	Nama	Waktu dan tempat
1	2	4	5
16	Sosialisasi Pelaksanaan SPI Lingkup Ditjennak & Keswan	1 Drs. R. Purwanto, MM 2 Anton Supriyadi, S.Pt	10-12 Juni 2010, di Serang
17	Evaluasi Pelaksanaan KSO dan Pembahasan Substansi Materi Penyempurnaan Kepmentian No. 97/1988 Lingkup Kementerian Pertanian	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Muh. Imron, S.Pt, M.Si 3 Drh. Nurwidayati 4 Ajat Sudrajat, S.ST	17-19 Juni 2010, di Bogor
18	Pengembangan Profesionalisme Pegawai	1 Drh Sumardi	18 Juni 2010, di Jakarta
19	Sosialisasi Software RKAKL 2010	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Deasy Zamanty, S.Pt 3 Siti Darojah, S.Pt	24 Juni 2010, di Jakarta
20	THD	1 Anton Supriyadi, S.Pt 2 drh. Bagyaningtyas Anggorowati 3 drh. Winarno 4 drh. M. Arifin Basyir 5 Anny Rosmayanti, S.Pt 6 Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt 7 Makmuri 8 Suroso 9 R. Radito Gariadjie, A.Md 10 Septaria Jodiansyah, A.Md 11 Deasy Zamanty, S.Pt 12 Husnaimar, S.ST 13 Jujum 14 Endih Parmawasih	28-30 Juni 2010, di Bogor
21	Sosialisasi SIMAK BMN	1 Edi Suardi 2 Sukurna Kurniawan	29-30 Juni 2010, di Bogor
22	Pertemuan Penyusunan Lap. Keuangan / Barang Semester I TA. 2010	1 Edi Suardi 2 Sukurna Kurniawan	6-8 Juli 2010, di Batam
23	Workshop RKAKL TA. 2010 Tk. UAPPA/UAPPB	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Deasy Zamanty, S.Pt 3 Siti Darojah, S.Pt 4 Sri Yati	8-10 Juli 2010, di Yogyakarta
24	Kursus Bendahara Penerimaan	1 Ricky Nooraini Hendrarifah, A.Md	7-21 Juli 2010, di BBPP Batu Malang
25	Apresiasi Perencanaan Pembangunan Peternakan	1 Drs. R. Purwanto, MM 2 Deasy Zamanty S..Pt 3 Siti Darojah, S.Pt	20-22 Juli 2010, di Solo
26	Diklat Prajabatan Golongan III	1 drh. Sumardi	25 Juli - 7 Agustus 2010, di PPMKP Ciawi
27	Diklat Dasar Pengawas Bibit Ternak Terampil	1 Ine Martine Tilova S., A.Md	26 Juli - 8 Agustus 2010, di STPP Magelang
28	Apresiasi Jabatan Fungsional Ilmu Hayati	1 Fahrudin Darlian, A.Md 2 Neneng Marlina	25-27 Juli 2010, di PPMKP Ciawi
29	Pertemuan Koordinasi Ketatausahaan Lingkup Ditjennak & Keswan	1 Drs. R. Purwanto, MM 2 Cecep Sastrawiludin, A.Md	29-31 Juli 2010, di Semarang
30	Pertemuan Pembinaan KORPRI	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Ajat Sudrajat, S.ST	4-6 Agustus 2010, di Solo
31	Pertemuan Penyusunan Factor Evaluation System (FES)	1 Ir. Sugiono 2 drh. Samsul Fikar 3 Ilyas, S.Pt 4 Ludi Ahmad Jalaludin, S.Sos 5 Yude Maulana Yusuf, S.Pt	23 Agustus 2010, di Jakarta
32	Diklat Dasar Paramedik Veteriner	1 R. Radito Gariadjie, A.Md 2 Lilik Bawa Nuryanto, A.Md 3 Cecep Sastrawiludin, A.Md	Magelang
34	Sosialisasi ISO 9001	1 Ir. Tri Harsi, MP 2 Sri Wahyuni Siswanti,S.Pt 3 Fahrudin Darlian, A.Md 4 Muh. Imron, S.Pt, M.Si 5 Anton Supriyadi, S.Pt	1 Oktober 2010, di Jakarta

No.	Jenis Pelatihan	Nama	Waktu dan tempat
1	2	4	5
35	Peningkatan Pelayanan Publik dalam Mendukung F	1 Ir. Sugiono 2 Parto S.Pt	5-6 Oktober 2010, di Bandung
36	Konferensi Ilmiah Veteriner Nasional XI	1 Drh. Nurwidayati	11-12 Oktober 2010, di Semarang
37	Diklat Pengawas Bibit Ternak Ahli	1 Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt 2 Anton Supriyadi, S.Pt	11 - 28 Oktober 2010, di STPP Magelang
38	Canadian Livestock Genetics Seminar	1 Muh. Imron, S.Pt, M.Si 2 Anny Rosmayanti, S.Pt 3 Edwar, S.Pt 4 Suyadi	18 Oktober 2010, di Bandung
39	Sosialisasi KPK Whistleblower's System (KWS) Lin	1 Ajat Sudrajat, S.ST	19 Oktober 2010, di Jakarta
40	Sosialisasi Penatausahaan & Penyusunan LPJ Benda	Sri Yati Ricky Nooraini H	20 Oktober 2010, di Bogor
41	Diklat Medik Veteriner	1 drh. Lili Sri Astuti	27 Oktober - 8 Nopember 2010, di SPP
42	Diklat Medik Veteriner	1 drh. Sumardi	27 Oktober - 8 Nopember 2010, di SPP
43	Semiloka & Evaluasi Perbibitan Kerbau Nasional	1 Ir. Tri Harsi, MP	2-4 Nopember 2010, di Banten
44	Penyelenggaraan Pengembangan Pegawai dalam Prosedur Kerja	1 Parto S.Pt 1 Lilik Bawa Nuryanto, A.Md	3-4 Nopember 2010, di Ciawi
45	Sosialisasi Langkah-Langkah menghadapi Akhir Tahun 2010	1 Sri Yati 2 Ricky Nooraini H 3 Edi Suardi 4 Cecep Jaenudin	3 Nopember 2010, di Bogor
46	Diklat Dasar Wasbitnak Ahli	1 Kusnadi 2 Heru Kristanto	11-28 Nopember 2010, di Magelang
47	Bimbingan Teknis Bidang Mental	1 Ishak 2 Mohammad Junaedi	29 Nopember - 2 Desember 2010, di PPMKP
48	Workshop SAKIP	1 Parto S.Pt 2 Deasy Zamanty, S.Pt 3 Cecep Sastrawiludin, A.Md	2-4 Desember 2010, di Bogor
49	Sosialisasi Up Date Aplikasi SPM, SP2D, GPP, Per	1 Cecep Jaenudin	06 Desember 2010, di Bogor
50	Workshop Penyusunan Pra Lap. Keuangan / Barang 2010 Tk. UAPPA/UAPPB	1 Edi Suardi 2 Sukurna Kurniawan	8-10 Desember 2010, di Solo
51	Apresiasi Pengelolaan BMN	1 Parto S.Pt 2 Heru Kristanto	8 - 10 Desember 2010, di Solo
52	Koordinasi Persiapan Kegiatan Lingkup Ditjennak & Keswan TA. 2011	1 Deasy Zamanty, S.Pt 2 Siti Darojah, S.Pt	12 Desember 2010, di Yogyakarta

C. KEUANGAN

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2010 berasal dari DIPA. Target dan realisasi anggaran DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Target dan Realisasi DIPA s/d bulan Desember 2010

No. 1	URAIAN KEGIATAN 2	PAGU ANGGARAN (RP) 3	REALISASI ANGGARAN (RP) 4	SISA ANGGARAN (RP) 5
(01.01.09)	PROGRAM PENERAPAN KEPEMERINTAHAN YANG BAIK	4,300,216,000	4,177,938,491	122,277,509
0001	PENGELOLAAN GAJI, HONORARIUM DAN TUNJANGAN	3,179,906,000	3,058,677,059	121,228,941
00001	PEMBAYARAN GAJI, LEMBUR, HONORARIUM DAN VAKASI	3,179,906,000	3,058,677,059	121,228,941
0002	PENYELENGGARAAN OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN PERKANTORAN	904,486,000	903,437,432	1,048,568

No. 1	URAIAN KEGIATAN 2	PAGU ANGGARAN (RP) 3	REALISASI ANGGARAN (RP) 4	SISA ANGGARAN (RP) 5
00026	POLIKLINIK / OBAT-OBATAN (TERMASUK HONORARIUM DOKTER DAN PERAWAT)	60,000,000	60,000,000	0
00032	PENGADAAN PAKAIAN DINAS PEGAWAI	15,400,000	15,390,000	10,000
0034	PENGADAAN TOGA/PAKAIAN KERJA SOPIR/PESURUH/PERAWAT/DOKTER/SATPAM/TENAGA TEKNIS LAINNYA	16,250,000	16,250,000	0
0094	PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN/KEARSIPAN/DOKUMENTASI	9,600,000	9,600,000	0
00205	PERAWATAN GEDUNG KANTOR	84,000,000	84,000,000	0
00256	PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	86,046,000	86,046,000	0
00926	PENGADAAN PERALATAN / PERLENGKAPAN	35,400,000	35,400,000	0
01138	PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4 / 6 / 10	227,500,000	227,500,000	0
02005	PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	36,000,000	36,000,000	0
02006	PERAWATAN SARANA GEDUNG	56,700,000	56,700,000	0
02007	Langganan Daya dan Jasa	90,240,000	90,201,432	38,568
04863	OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	187,350,000	186,350,000	1,000,000
0003	PELAYANAN PUBLIK ATAU BIROKRASI	215,824,000	215,824,000	0
00672	PENGUATAN KELEMBAGAAN	215,824,000	215,824,000	0
(04.03.04)	PROGRAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN (PKP)	2,963,800,000	2,963,800,000	0
1565	PENGEMBANGAN PEMBITITAN SAPI	2,963,800,000	2,963,800,000	0
00002	ADMINISTRASI KEGIATAN	204,900,000	204,900,000	0
03000	PRODUKSI EMBRIO	2,623,235,000	2,623,235,000	0
3042	FASILITASI UPT PETERNAKAN	63,800,000	63,800,000	0
Jumlah		7,264,016,000	7,141,738,491	122,277,509

Keterangan :

- Dana yang tersedia dalam DIPA dan SKPA TA 2010 Rp 7.563.916.000,-
- Realisasi keuangan Januari s/d bulan Desember 2010 Rp 7.441.638.491,-
- Sisa anggaran dari pagu/platfond DIPA Rp 122.277.509,-

Berdasarkan data di atas, terdapat sisa anggaran dari pagu /platfond DIPA yaitu sebesar Rp. 122.277.509,- (yang berupa dana mati). Realisasi PNBP TA.2010 Rp. 318.337.425,- (235.80% dari target PNBP Rp. 135.000.000,-).

BAB IV

PEMELIHARAAN TERNAK

1. Pemeliharaan Umum

Secara umum kegiatan pemeliharaan ternak meliputi kegiatan memandikan sapi, membersihkan kandang dan lingkungan memberi pakan dan minum, membuang kotoran, pelaksanaan *biosecurity*, pencegahan dan pengobatan penyakit dengan tujuan untuk menciptakan kondisi ternak yang sehat sehingga mampu menghasilkan embrio, berproduksi dan reproduksi secara maksimal.

Jumlah sapi yang dipelihara awal tahun 2010 sebanyak 122 ekor dan pada akhir tahun Anggaran 2010 berjumlah 188 ekor, terdiri dari 86 ekor sapi donor, 49 ekor resipien, 5 ekor calon bibit betina, 16 ekor sapihan jantan, 20 ekor sapihan betina, 5 ekor pedet jantan dan 7 ekor pedet betina. Penambahan populasi sapi pada tahun 2010 karena adanya impor donor tahun 2009 yang baru masuk populasi ternak tahun 2010 karena proses karantina dan kelahiran pedet. Pengakiran dilakukan pada sapi yang terserang penyakit dan tidak produktif lagi untuk produksi embrio. Data populasi ternak pada Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Data Populasi Ternak pada BET Cipelang s/d 31 Desember 2010

Bangsa	Populasi										Jumlah
	Dewasa			Calon Bibit		Sapihan		Pedet			
	Donor		Resipien	Jtn	Btn	Jtn	Btn	Jtn	Btn		
	Impor	Impor *									
FH	7	4	14	24	0	1	5	6	0	2	63
Simmental	7	11	1	0	0	1	5	0	3	1	29
Limousin	11	14	1	0	0	1	5	9	1	0	42
Angus	5	4	2	0	0	1	1	3	0	3	19
Brahman	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
Red Brahman	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Sumba Ongole	0	0	0	5	0	0	0	2	0	0	7
Peranakan Ongole	0	0	0	20	0	0	0	0	1	1	22
Jumlah	33	35	18	49	0	5	16	20	5	7	188
	86				5	36			12		

Ket: * Merupakan Donor Impor dari Dana APBN-P Tahun 2009

Perkembangan ternak selama tahun 2010 adalah sebagai berikut :

- Kelahiran 44 ekor pedet, terdiri dari 3 ekor FH jantan, 5 ekor FH betina, 7 ekor Limousin jantan, 6 ekor limousin betina, 5 ekor Angus betina, 4 ekor Angus

jantan, 10 ekor Simmental jantan, 1 ekor Simmental betina, 1 ekor Limousin Charolais betina, 1 ekor Peranakan Ongole jantan dan 1 ekor Peranakan Ongole betina. Data kelahiran pedet dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Data Kelahiran Pedet di BET Cipelang Tahun 2010

No.	Tanggal lahir	Bangsa	No Pedet	Nama	Sex	No. Resipien	No. Induk	No. Pejantan
1	9-Jan-10	FH	310227	Banjaro	Jantan	307185		39782
2	27-Jan-10	Limousin	81053	JANNY CARLOTA	Jantan	-	549/80748	DRY PC212
3	11-Feb-10	Simmental	61053	JOHN COURTNEY	Jantan	-	C321/518/60743	HRH PC170
4	12-Feb-10	Simmental	61054	JAMES COLLETTE	Jantan	-	C324/548/60744	HRH PC170
5	13-Feb-10	Limousin	81054	MERLYN DANNIEL	Jantan	-	547/80849	DRY PC212
6	15-Feb-10	Angus	171020	DAVE LAWSON	Jantan	-	535/D1732/170818	VLYC1782
7	17-Feb-10	Simmental	61055	ANABELL DOTTY	Jantan	-	D330/532/60846	HRH PC170
8	18-Feb-10	Lim-Char	81055	FRONIA CAROLINE	Betina	-	3220/A081/80520	7 – Ch – 88
9	20-Feb-10	Angus	171021	ULTRA LAWSON	Jantan	-	550 / 170819 / D 1782	VLYC1782
10	1-Mar-10	Simmental	61056	WOLVERIN	Jantan	-	D010/539/60850	WEEPB116
11	7-Mar-10	Simmental	61057	MARCK	Jantan	-	D002/522/60849	WEEPB116
12	7-Mar-10	Angus	171022	MERCY	Jantan	-	170810 / FEBBEE	179701
13	10-Mar-10	FH	310228	POLLY VALLEY	Betina	-	308211 / HOPULLY	39782
14	11-Mar-10	Limousin	81056	SEMART MOUNTY	Betina	-	520/80743	KCLPC338
15	12-Mar-10	Limousin	81057	MATRINA KING	Betina	-	538/80740	KCLPC338
16	14-Mar-10	Limousin	81058	VALMARCH DAUPHIN	Betina	-	544/80741	KCLPC338
17	15-Mar-10	Limousin	81059	ZEP TWALITY	Betina	-	519/80745	KCLPC338
18	15-Mar-10	Limousin	81060	KING GOLDIE	Jantan	-	527 / 80739	KCLPC338
19	21-Mar-10	Simmental	61058	MORALES DAYDREAM	Jantan	-	D042 / 530 / 60851	WEEPB116
20	22-Mar-10	Limousin	81061	STEVEN KING	Betina	-	536 / 80747	DRYPC212
21	22-Mar-10	Limousin	81062	EVA GARREN	Jantan	-	2390 / 524 / 80744	KCLPC338
22	24-Mar-10	Angus	171023	LADY LAWSONS	Betina	-	515 / D1761 / 170816	VLYC 1781
23	28-Mar-10	Limousin	81063	CREEK NAVARIN	Jantan	-	543 / 80742	KCLPC338
24	31-Mar-10	Angus	171024	MARCELLA	Betina	-	170809 / JANETTE	179701
25	3-Apr-10	Simmental	61059	CARMEN NITE	Betina	-	533 / 60740	RYAPB017
26	3-Apr-10	Simmental	61060	TINI PRINCE	Jantan	-	531 / 60848	AYGPN075
27	5-Apr-10	Limousin	81064	ASHGROVE MONDE	Jantan	-	80851 / 534	AGVFC007
28	15-Apr-10	Angus	171025	MACKLY BOOMTIME	Jantan	-	542 / D.1748 / 170817	VLYC1782
29	16-Apr-10	Simmental	61061	RADISTRA WOONALLEE	Jantan	-	521 / 60852 /	WEEPB116
30	17-Apr-10	FH	310229	DARA SNOWDROP	Betina	-	155/528/308224	1431769
31	18-Apr-10	FH	310230	RACHEL SHIRLEY	Betina	-	1136/517/307222	1431769
32	23-Apr-10	FH	310231	JASON NEWSTED	Jantan	-	513 / 308223	1431769
33	25-Apr-10	Simmental	61062T	LARS ULRICH	Jantan	523/C014/60741	RYAPX015	RYAPA008

No.	Tanggal lahir	Bangsa	No Pedet	Nama	Sex	No. Resipien	No. Induk	No. Pejantan
34	11-May-10	Simmental	61063	ADRIAN DOLLY	Jantan	-	525 / 60847	WEEPB057
35	20-May-10	Angus	171026	EMILY GARRY	Betina	-	2333 / A29 / 170503	1-Jan-92
36	20-May-10	Angus	171027	EMILY WILLY	Betina	-	2333 / A29 / 170503	1-Jan-92
37	29-May-10	Limousin	81065	DZUHRO DAFFODIL	Betina	-	546 / 80850	DRYPC214
38	23-Jul-10	Limousin	81066	TOMBS JULIAN	Jantan	-	2323/A083/80522	14 LM 4507
39	18-Aug-10	PO	21030		Jantan	20815	-	-
40	5-Aug-10	FH	310232	DIVIE AUGUSTYAN	Betina	-	308206 / ZENITH	P.5697
41	19-Aug-10	PO	21031		Betina	20811	-	-
42	26-Sep-10	FH	310233	NIMBUS 2000	Jantan	-	307188 / QUEENCY	P.5697
43	28-Oct-10	FH	310234		Betina	-	308213 / CLANOVA	P. 5697
44	22/12/2010	Angus	171028T / 0580T	DESRINA ELSA	Betina	308002	170607	179701

b. Kematian 3 (tiga) ekor ternak terdiri dari 1 (satu) ekor Simmental jantan, 1 (satu) ekor Limousin jantan dan 1 (satu) ekor Angus betina. Data kematian sapi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Data Kematian Sapi pada BET Cipelang Tahun 2010

No	No. Eartag	Tanggal Lahir	Bangsa	Sex	Tanggal Kematian	Penyebab
1	61061	16-Apr -10	Simmental	Jantan	30-Jun-10	Thympani akut
2	81062	22-Maret -10	Limousin	Jantan	22-Jul-10	Thympani akut
3	171024	31-Maret-10	Angus	Betina	26-Jul-10	Bocor Vesica urinaria

c. Pengafkiran ternak karena pertimbangan kesehatan sebanyak 4 (empat) ekor sapi donor yang terdiri atas : 1 (satu) ekor FH dan 3 (tiga) ekor Simmental. Data ternak afkir dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Data Afkir Ternak di BET Cipelang Tahun 2010

No	No Eartag	Tanggal Lahir	Tanggal Afkir	Bangsa	Sex	Status	Keterangan
1	540/60745	04-Des-07	05-Mar-10	Simmental	Betina	Donor	Potong paksa
2	308208	2-Feb-08	16-Jun-10	FH	Betina	Donor	Thympani akut
3	518/60743	17-Sep-07	23-Sep-10	Simmental	Betina	Donor	Potong paksa / Patah kaki
4	522/60849	8-Apr-08	17-Sep-10	Simmental	Betina	Donor	Potong paksa / Abses

d. Distribusi ternak pejantan sebanyak 9 (sembilan) ekor yang terdiri atas : 1 (satu) ekor Brahman, 2 (dua) ekor sapi jantan FH, 3 (tiga) ekor Angus, 2 (dua) ekor Limousin dan 1 (satu) ekor Simmental). Data distribusi ternak dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Data Distribusi Ternak Jantan di BET Cipelang Tahun 2010

No	Tanggal	No	Bangsa	Ear Tag	Sex	Status	Ket
1	12-Jan-10	1	Brahman	40711	Jantan	Calon Pejantan	Disnak Prop. Lampung
2	23-Jun-10	1	FH	310227	Jantan	Anak Resipien	Jantan non bibit
3	14-Oct-10	1	Angus	171022	Jantan	Sapihan	Calon Bull BBIB Singosari
		2	Angus	171025	Jantan	Pedet	Calon Bull BBIB Singosari
4	20-Oct-10	1	Angus	171021	Jantan	Sapihan	Calon Bull BIBD SUMUT
		2	Limousin	81053	Jantan	Sapihan	Calon Bull BIBD SUMUT
		3	Limousin	81054	Jantan	Pedet	Calon Bull BIBD SUMUT
		4	Simmental	61056	Jantan	Sapihan	Calon Bull BIBD SUMUT
		5	FH	310231	Jantan	Pedet	Calon Bull BIBD SUMUT

2. Pemeliharaan Khusus :

a. Pemeliharaan pedet :

Pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit yang bermutu. Untuk itu diperlukan perhatian khusus terutama dalam pemberian pakan dan penanganan penyakit. Pemberian kolustrum dilakukan 15 – 30 menit setelah pedet lahir dan diberikan sampai dengan pedet berumur 12 – 24 jam. Pemberian Kolustrum bertujuan agar pedet mendapatkan antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pemberian susu dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan jumlah 6 liter/ekor/hari sejak dilahirkan sampai umur 6 bulan.

b. Pemeliharaan Sapi Dara :

Dalam pemeliharaan sapi dara yang perlu diperhatikan adalah kecukupan nutrisi yang didapatkan dari pakan hijauan dan konsentrat. Hal ini disebabkan karena pakan yang cukup (sesuai kebutuhan) sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan saluran reproduksinya. Hijauan diberikan sebanyak ± 10% dari berat badan dan diberikan sebanyak 2 kali

setiap hari, sedangkan konsentrat diberikan 1 kali sehari yang jumlahnya tergantung dari umur dan target pertumbuhan (1 – 1.5% dari berat badan)

c. Pemeliharaan Sapi Bunting/Laktasi :

Dalam pemeliharaan sapi bunting/laktasi perlu pemberian pakan ekstra/lebih baik yaitu selain untuk hidup pokok, pertumbuhan juga untuk menjaga kebuntingan, kelahiran dan produksi susunya. Pemberian konsentrat lebih banyak dan hijauan yang baik diberikan pada awal kebuntingan sampai dengan trimester kedua. Menjelang dua bulan sebelum melahirkan pakan konsentrat harus dikurangi agar tidak menyebabkan kegemukan yang akan menghambat proses kelahiran. Gerak jalan atau *exercise* diperlukan bagi ternak yang sedang bunting.

3. Pemeliharaan Kesehatan Ternak :

a. Pencegahan Penyakit

Pencegahan cacing yang dilakukan secara berkala dengan interval 6 bulan pada sapi dewasa dan 3 bulan pada sapi anak.

b. Pengawasan Kesehatan dan Pengobatan

Pengawasan dan pengobatan penyakit dilaksanakan setiap saat dan ternak yang sakit ditangani sesuai diagnosa penyakit dan dipisahkan dari ternak yang sehat.

c. Pemotongan Kuku

Kuku merupakan bagian yang sangat penting untuk menopang tubuh, oleh karena itu agar kuku tetap baik, kuku perlu dipotong maksimal 6 (enam) bulan sekali tergantung kondisi kuku.

4. Isolasi Ternak

Isolasi ternak dilakukan pada ternak yang mengalami gangguan kesehatan dengan cara memisahkan ternak yang bersangkutan dari kelompok ternak yang sehat ke kandang isolasi untuk mencegah penularan penyakit maupun mempermudah penanganan penyakitnya.

5. Pengelolaan Kotoran Ternak

Setiap hari kotoran ternak/faces diangkut langsung ke bak-bak penampungan limbah atau kebun hijauan makanan ternak sebagai pupuk kandang, sebagian ditumpuk pada tempat yang telah disediakan untuk pembuatan kompos.

6. Kegiatan Sarana Produksi

a. Pengelolaan HMT

1. Pengolahan Tanah

Dari luas lahan 90 ha, 20 ha ditanami Rumput *Kinggrass*, *Pennisetum purpureum*, *African Star Grass*, *Brachiaria Decumbens*, *Star Grass* dan rumput Cipelang (varian dari rumput *Taiwan*). Kondisi lahan HMT yang berbukit-bukit, serta jenis tanah Andosol yang agak asam (pH 4,34 – 4,72), kapur pertanian (CaCO_3) sangat diperlukan untuk mengurangi keasaman tanah.

2. Penanaman Rumput

Penanaman bibit hijauan makanan ternak dengan menggunakan stek, stolon dan pols, jarak tanam disesuaikan dengan jenis hijauan yang akan ditanam dan tergantung tingkat kesuburan tanah, semakin subur kondisi tanah maka jarak tanam semakin lebar. Penyirangan / pendangiran dilakukan setelah tanaman berumur 1 (satu) bulan. Dan dilakukan secara kontinyu setiap hari.

3. Pemupukan dan Pemberantasan gulma

Pemberian pupuk kandang (Organik) diberikan dengan dua jenis yaitu kotoran ayam dan kotoran sapi, dosis pemberian untuk kotoran ayam sebanyak 500 karung / Ha sedangkan untuk pupuk kotoran sapi diberikan secara tidak terbatas dengan pengaturan supaya merata di setiap bagian lahan. Pupuk buatan anorganik yang digunakan adalah Urea dan TSP, dilakukan setelah pemanenan dan penyirangan/pendangiran dan pembersihan gulma dan dilakukan setelah pemanenan. Pemupukan urea dilakukan 7 (tujuh) hari setelah panen. Pembersihan gulma dilakukan secara mekanis / pembabatan dengan menggunakan alat pertanian ringan (sabit)/cangkul.

4. Pemanenan

Disesuaikan dengan kebutuhan pakan ternak dan umur hijauan, dilakukan menjelang masa vegetasi (menjelang berbunga) berkisar di umur 45 – 60 hari. Pakan yang akan diberikan kepada ternak dilakukan terlebih dahulu selama 24 jam dan dilakukan pencacahan dengan mesin pencacah rumput dengan ukuran sekitar 3-4 cm untuk meningkatkan palatabilitasnya. Pemanenan hijauan untuk pakan ternak dilakukan

setiap hari dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan ternak dan hasil pemanenan dilakukan penimbangan.

5. Perawatan Kebun HMT

Perawatan kebun Hijauan Makanan Ternak dilakukan secara berkelanjutan, meliputi kegiatan penggemburan tanah, pendangiran, penyulaman, pembasmian gulma, pengairan dan pemupukan baik pupuk kandang maupun pupuk buatan. Dalam tahun 2010 telah dilakukan perawatan kebun hijauan makanan ternak seluas 20 ha.

6. Pengawetan Hijauan

Tujuan pengawetan hijauan antara lain untuk persediaan pakan ternak pada saat paceklik (kemarau) dengan pemanfaatan kelebihan hijauan,antara lain :

1. Dalam bentuk dilayukan/dikeringkan (hay)
2. Dalam bentuk Silase/hijauan makanan ternak yang telah melalui proses fermentasi. Dalam tahun 2010 telah diproduksi Silase sebanyak 2 kali, masing-masing 5.000 kg.

b. Pengelolaan Ketersediaan Air :

Air sangat diperlukan dalam pengelolaan pemeliharaan ternak dan HMT, selama ini mengandalkan suplai air dari pegunungan, sehingga ketersediaan air harus selalu dijaga setiap saat dengan cara melaksanakan pengecekan instalasi dan bak air setiap minggu sekali.

BAB V

PRODUKSI DAN APLIKASI

Seksi Produksi dan Aplikasi bertanggungjawab terhadap kelancaran produksi embrio, yang diawali dari kegiatan seleksi donor hingga pembekuan embrio yang layak transfer dan aplikasi transfer embrio. Akan tetapi kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan dan kerjasama dari seksi yang lain.

Manajemen produksi embrio di Balai Embrio Ternak Cipelang menuju terbentuknya suatu sistem kerja yang mengarah pada profesionalisme, melibatkan para fungsional di semua bidang yaitu : medik veteriner, paramedik veteriner, pengawas bibit ternak, dan juga dibantu oleh fungsional umum.

Kegiatan-kegiatan yang berjalan selama tahun 2010, baik kegiatan rutin seksi Produksi dan Aplikasi seperti seleksi donor dan produksi embrio baik in vivo dan in vitro maupun kegiatan tentatif seperti produksi embrio ex situ telah dilaksanakan. Adapun kegiatan tersebut disajikan berikut.

Divisi/tim produksi embrio ini antara lain :

A. DIVISI/TIM PRODUKSI EMBRIO

1. Produksi Embrio In Vivo

Tahapan-tahapan produksi embrio in vivo :

a. Seleksi donor

Seleksi donor perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan reproduksi donor dalam rangka program produksi embrio melalui pemeriksaan palpasi perekta. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi :

- Performans
- Keswan
- Status reproduksi

b. Sinkronisasi Berahi

❖ Pemasangan Preparat Progesteron

Dengan cara memasukkan preparat tersebut ke dalam vagina/implant vagina yang bertujuan sinkronisasi berahi.

❖ Superovulasi

Superovulasi pada ternak sapi bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perbanyak folikel yang berkembang dalam satu

gelombang pertumbuhan tersebut sehingga diharapkan terjadi lebih dari satu kejadian ovulasi.

Hormon yang digunakan untuk perlakuan SOV adalah FSH (*Follicle Stimulating Hormone*).

❖ Sinkronisasi berahi lanjutan

Sinkronisasi berahi lanjutan perlu dilakukan setelah perlakuan superovulasi untuk melisikan corpus luteum dan merangsang terjadinya berahi. Untuk keperluan ini perlu adanya induksi luteolisis dengan suatu agen luteolitic. Preparat untuk sinkronisasi berahi adalah hormon Prostaglandin (PGF_{2α}) dilakukan pada hari ke 3 setelah SOV. Preparat PGF_{2α} yang digunakan yaitu Dinoprost tromethamine 5,5mg yaitu Lutalyse®, Capriglandin® dan etiproston yaitu Prostavet C®.

c. Inseminasi Buatan

Setelah donor berahi dilakukan inseminasi buatan (IB). IB dilakukan 3 (tiga) kali masing-masing pagi, sore dan pagi, masing-masing 1 straw. Sapi umumnya akan mengalami berahi pada hari ke-2 sampai dengan ke-3 setelah penyuntikan PGF2α.

d. Panen Embrio (Flushing)

Panen embrio dilakukan pada hari ke 7 (tujuh) setelah berahi (hari ke 0/nol adalah hari pada saat IB pertama kali). Media flushing yang digunakan adalah lactated ringer yang telah disuplementasi dengan antibiotik (Penicillin 50.000 IU, Streptomycin 50 mg) dan serum 1%.

e. Evaluasi Embrio

Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai berikut :

- 1) Media hasil panen embrio dilakukan filtrasi dan hasilnya kemudian dipindahkan ke cawan petri ukuran 100x100 mm.
- 2) Embrio di dalam cawan petri ukuran 100 X 100 mm, diambil menggunakan selang aspirasi dan pipete Pasteur dengan bantuan *microscope stereo*, pembesaran 10-20 kali.
- 3) Embrio kemudian dipindahkan ke dalam cawan petri ukuran 10x35 mm, berisi media holding embrio yaitu Phospa Buffer Saline (PBS)
- 4) Mikroskop diperbesar 50-100 kali untuk evaluasi embrio yang lebih cermat.

- 5) Berdasarkan morfologi embrio, evaluasi dilakukan untuk mengetahui embrio yang normal/abnormal, layak untuk dibekukan atau ditransfer pada resipien.

f. Kualifikasi embrio

1. Grading embrio

Kualitas embrio ditentukan berdasarkan beberapa parameter antara lain permukaan rata, warna, kekompakan sel, banyaknya sel yang degenerasi atau "Extruded", ukuran & banyaknya vesicles. Kategori grade/kualitas embrio sebagai berikut :

- Kode 1 Excellent atau Good : bagus sekali atau embrio ada sedikit *extruded blastomere*, dan permukaan rata.
- Kode 2 Fair : bagus, *extruded blastomere* sedikit lebih banyak dari pada grade A good
- Kode 3 Poor : kurang bagus, embrio banyak *extruded blastomere*, degenerasi sel lebih banyak.
- Kode 4 Non Transferable : Embrio yang hampir semua selnya mengalami degenerasi, ovum yang tidak terbuahi dan terlalu muda.

Embrio yang layak ditransfer atau dibekukan adalah grade A dan B, sedangkan grade C dapat langsung ditransfer atau diculture dulu sebelum dibekukan apabila terjadi perkembangan menjadi lebih baik.

2) Penyiapan straw

Straw untuk kemasan embrio berwarna bening supaya memudahkan pemeriksaan di bawah mikroskop. *Straw* dengan volume 0.25 ml dihubungkan dengan syringe 1ml untuk menyedot sejumlah kecil volume media pembekuan dan embrio. Embrio yang berkualitas A atau B dimasukkan ke dalam *straw*. Tiap *straw* berisi 1 (satu) embrio. Media yang digunakan untuk pembekuan embrio yaitu PBS yang mengandung 10% EG (*Ethylene Glycol*), serum 20% serta antibiotic (terdiri dari antibiotik *Penicillin* 100.000 IU dan *Streptomycin* 100.000 µg setiap liter media) sebagai media pembekuan. Pengkodean *straw*

saat ini menggunakan sistem angka berdasarkan *nomor donor*, nomor kede semen, tanggal dan tahun produksi dan nomor urut embrio tersebut.

3) Pembekuan Embrio

Metode pembekuan embrio dilakukan dengan alat *programmable freezing machine*. Straw embrio ditempatkan pada rak straw khusus dan diletakkan dalam *freezer programmable* yang telah diatur standby pada suhu -7°C, penurunan suhu pembekuan embrio adalah sbb :

Pada menit ke 2 *seeding* dilakukan dengan memegang bagian atas straw menggunakan *forseps* yang sebelumnya sudah dicelupkan ke dalam Nitrogen Cair -196°C, setelah 10 menit dalam suhu *seeding straw* didinginkan lagi dengan kecepatan -0,3°C tiap menit sampai mencapai -30°C. Setelah itu straw dipindahkan dari mesin *freezing* ke tangki Nitrogen Cair (*Container Depo*).

2. Produksi Embrio In Vitro

a. Persiapan

1. Media yang harus disiapkan antara lain media transportasi dan penyimpanan ovarii dari RPH, media untuk aspirasi oosit, maturasi oosit, mencuci semen (sperma), mengencerkan semen, fertilisasi dan untuk culture.
2. Peralatan yang harus disiapkan : gunting, pinset, kapas alkohol, tissue, needle 18G, petri dish 100x100 mm dan 35x10 mm, syringe 5 ml, termos, sarung tangan karet, inkubator CO₂, centrifuge, water bath, timbangan elektrik dan lain lain.

b. Pelaksanaan

(1). Koleksi Ovarium

- a. Pengumpulan ovarii di RPH dari sapi betina yang baru dipotong langsung disimpan dalam media transportasi (Laktat Ringer (LR) + antibiotik/ PBS + antibiotik) pada suhu ruang (23-25°C).
- b. Lama waktu transportasi ovarium dari RPH sampai ke laboratorium maksimal selama 8 jam.

(2). Aspirasi Oosit

- a. Bersihkan dan cuci ovarium dengan media LR + antibiotik kemudian rendam dalam media tersebut dan dijaga supaya tetap berada pada suhu 38°C.
- b. Aspirasi oosit dari ovarium dengan menggunakan syringe dan needle 18 G yang telah diisi D-PBS, Calf serum 3% dan antibiotik. Hasil aspirasi yang diperoleh dikumpulkan dalam petridish 100x100mm.

(3). Invitro Maturasi Oosit (IVM)

- a. Mencuci oosit (dari petridish 100x100mm) dan dievaluasi berdasarkan kualitasnya (A (Oosit tertutup sel kumulus) , B (Oosit tertutup kumulus tipis), C (tidak tertutup sel kumulus), dan D (sel kumulus yang sudah rusak/degenerasi)).
- b. Oosit yang dikoleksi dikumpulkan pada petridish 10x35mm dalam media D-PBS, Calf serum 3% dan antibiotik.
- c. Oosit kemudian dicuci dengan menggunakan medium TCM-199, setelah itu oosit dimaturasi lebih manjur dalam drop media TCM ukuran 100-300µl dan diinkubasi dalam CO₂ inkubator selama 18-22 jam

(4). Invitro Fertilisasi (IVF)

- a. Menyiapkan media fertilisasi (Brackett and Oliphant / BO) solution yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu Semen Washing Solution/media pencuci semen, Oosit Washing Solution, Semen Dilution Solution.
- b. Kapasitasi sperma : Thawing semen pada suhu ± 38°C lalu masukkan dalam centrifuge tube, cuci 2 kali dengan media pencuci semen dan centrifuge selama 5 menit dengan kecepatan 1800 rpm. Encerkan sperma hingga mencapai konsentrasi 12,5 - 25 x 10⁶. Kemudian buat drop semen ukuran 100-300µl dan dicover dengan mineral oil.
- c. Oosit yang telah dimaturasi dicuci dengan media pencuci oosit.
- d. Fertilisasi : Masukkan oosit yang telah dimaturasi ke dalam drop semen, lalu dimasukkan ke dalam CO₂ inkubator.

(5). Invitro Culture / IVC

- a. Oosit yang telah difertilisasi selanjutnya dicuci dengan media culture (CR1aa/TCM 199), lalu dimasukkan ke dalam drop culture (media culture, untuk satu oosit dibutuhkan media 5 µl) dan dimasukkan di dalam inkubator CO₂.
- b. Pengamatan perkembangan embrio dilakukan 48 jam setelah fertilisasi dan dilakukan penggantian media.
- c. Pengamatan perkembangan Blastosist pada hari ke 6-8 dengan asumsi embrio dalam fase blastosit.

Proses loading sampai dengan freezing pada IVF, sama dengan proses serupa pada in vivo.

B. DIVISI SARANA PRODUKSI EMBRIO

Divisi ini mempunyai tugas menyediakan bahan-bahan dan peralatan dalam rangka produksi embrio, serta kebersihan laboratorium. Dalam kegiatannya, selain tugas-tugas di atas juga melakukan pengujian atau evaluasi embrio *after thawing* untuk mengetahui sejauh mana mutu embrio yang dihasilkan setelah mengalami proses pembekuan, dan juga melakukan pengujian mutu bahan-bahan media yang dipakai didalam proses produksi embrio.

(1). Ketersediaan Donor

Ketersedian Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang dapat dilihat pada Tabel 18. Pada awal tahun 2010, terdapat 81 ekor donor yang terdiri dari 71 ekor donor impor dan 10 ekor donor BET. Jumlah donor pada akhir tahun 2010 sebanyak 86 ekor diantaranya 68 ekor donor impor dan 18 ekor donor BET. Penurunan jumlah tersebut dikarenakan adanya pengafkiran dan kematian.

Tabel 18. Donor di BET Cipelang s/d Desember Tahun 2010

No	Bangsa	Donor			
		Awal Tahun 2010		Akhir Tahun 2010	
		Impor	BET	Impor	BET
1	FH	11	9	11	14
2	Simmental	21	1	18	1
3	Limousin	25	0	25	1
4	Angus	9	0	9	2
5	Brahman	3	0	3	0
6	Red Brahman	2	-	2	0
Jumlah		71	10	68	18
		81		86	

(2). Produksi Embrio

Pada Tahun 2010, untuk mencapai target jumlah produksi embrio, BET Cipelang menggunakan 2 (dua) metode untuk menghasilkan embrio yaitu dengan menggunakan metode in vivo dan in vitro. Pelaksanaan produksi dilakukan in situ, yaitu di dalam BET, dan Ex situ, yaitu produksi dilakukan di luar BET. Produksi ex situ dilakukan di BBPTU Sapi Perah Baturaden, BPTU Sapi Bali, Dinas kabupaten Sragen, BPTU Sembawa, Rumpin, BPTU Padang Mangatas, Kunak Bogor, Universitas Jambi.

Jumlah program produksi dalam Tahun 2010 sebanyak 196 kali, in situ maupun ex situ. Dan hasil kegiatan produksi embrio sepanjang Tahun 2010 tersebut dihasilkan 784 embrio yang terdiri dari 618 produksi in situ dan 166 embrio produksi ex situ. Dari hasil tersebut, embrio yang layak ditransfer, yaitu embrio dengan kualitas ABC sebanyak 417 embrio, yang terdiri dari 342 embrio in situ dan 75 embrio ex situ. Embrio in situ layak transfer terdiri dari 40 embrio FH, 94 embrio simental, 134 embrio limousin, 53 embrio angus, 8 embrio brahman, 8 embrio PO dan 5 embrio SO. Embrio ex situ terdiri dari 29 embrio FH, 2 embrio sapi Bali, 20 embrio Simental dan 24 embrio SO.

Invitro fertilization (IVF) dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2010. Ovarium diperoleh dari Rumah Potong Hewan dari RPH dan TPH (Tempat Pemotongan Hewan) Bandung, Sawangan dan Cimanggis berasal dari sapi Brahman cross, PO, limousin dan Brangus. Dari kegiatan IVF tersebut, diperoleh embrio layak transfer sebanyak 811 embrio. Dari kedua kegiatan yaitu produksi secara in vivo dan IVF, diperoleh hasil 1.228 embrio yang transferable. Data-data tersebut disajikan dalam table 19.

Tabel 19. Produksi Embrio In Vivo dan In Vitro di BET Cipelang s/d Desember 2010

NO	BANGSA	JUMLAH SOV	PRODUKSI EMBRIO				KETERANGAN
			ABC	DG	UF	TOTAL	
A	INVIVO						
I	In Situ						
1	FH	34	40	6	60	106	
2	Simental	30	94	38	15	147	
3	Limousin	48	134	59	56	249	
4	Angus	18	53	6	3	62	
5	Brahman	8	8	8	11	27	
6	PO	5	8	2	0	10	
7	SO	3	5	12	0	17	
	Jumlah In Situ	146	342	131	145	618	

NO	BANGSA	JUMLAH SOV	PRODUKSI EMBRIO				KETERANGAN
			ABC	DG	UF	TOTAL	
A	INVIVO						
II	Ex Situ						
1	FH	14	21	4	3	28	BBPTU Baturaden
2	FH	4	6	12	6	24	Kunak
3	FH	4	2	2	3	7	Rumpin
4	Bali	3	2	4	3	9	Universitas Jambi
5	Bali	13	0	0	0	0	BPTU Sapi Bali
6	Simental	4	20	3	1	24	BPTU Padang Mangatas
7	SO	8	24	22	28	74	Rumpin
	Jumlah Ex Situ	50	75	47	44	166	
	TOTAL INVIVO	196	417	178	189	784	
B	INVITRO						
1	Brahman cross		596				
2	Simental cross		215				
	TOTAL INVITRO		811				
	TOTAL INVIVO DAN INVITRO		1.228				

(3). Penyimpanan/Stok Embrio

Embrio hasil produksi dapat digunakan untuk proses transfer segar ataupun beku. Sampai dengan Desember 2010 jumlah stok embrio di BET Cipelang sebanyak 284 embrio terdiri dari 170 in vivo dan 114 in vitro, sedangkan di daerah sebanyak 1162 embrio terdiri dari 514 embrio invivo dan 648 embrio invitro.

Tabel 20. Data Stock Embrio In Vivo dan In Vitro s/d Desember 2010

No	Bangsa	BET		Daerah	
		In Vivo	IVF	In Vivo	IVF
In Situ					
1	FH	12	0	109	0
2	Simmental	22	0	153	0
3	Limousin	52	0	145	3
4	Brahman	1	74	14	372
5	Angus	32	0	38	0
6	Lim-Bali	0	0	4	0
7	PO/SO	13	0	0	0
8	Sim-Cross	0	2	0	273
9	Kerbau	0	38	0	0
	Jumlah	132	114	463	648
Ex Situ					
1	FH	22	0	10	0
2	Simmental	0	0	16	0
3	Brahman	2	0	10	0
4	SO	14	0	10	0
5	PO	0	0	2	0
6	Bali	0	0	3	0
	Jumlah	38	0	51	0
	Sub Total	170	114	514	648
	Total	284		1162	

(4). Syarat Resipien

- a. Umur relatif muda/dara/dewasa beranak 1 (satu) kali dengan berat badan minimal 300 kg.
- b. Bebas penyakit hewan menular khususnya penyakit reproduksi
- c. Tidak pernah mengalami gangguan/kesulitan melahirkan (distokia, abortus, mummifikasi , dll).
- d. Memiliki sejarah reproduksi yang baik, tidak menunjukan adanya gejala infertilitas maupun sterilitas. Mempunyai siklus berahi yang normal dengan tanda-tanda berahi terlihat jelas, nilai 3+++ untuk derajat berahi , intensitas lendir berahi normal dan transparan, dan mempunyai interval berahi rata-rata 21 hari atau antara 18 – 24 hari.
- e. Kondisi resipien meliputi respon sapi resipien terhadap sinkronisasi atau sebaliknya, kondisi pakan/nutrisi yang digunakan, kondisi tubuh dengan nilai BCS (Body Condition Score) sedang (nilai 2,8 – 3,5), pada uterusnya tidak ditemukan peradangan, kondisi ovarium dan CL normal dan paling penting dicegah timbulnya stress pada sapi.

(5). Teknik Pelaksanaan Transfer Embrio

a. Persiapan Resipien

Untuk persiapan resipien harus ada koordinasi dan kerjasama BET Cipelang dengan Institusi di daerah dalam menentukan lokasi dan jumlah calon resipien yang dapat diprogram di masing-masing daerah atau institusi tersebut.

Dalam pelaksanaan TE deteksi berahi dan ketepatan waktu TE merupakan hal yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan kebuntingan pada ternak tersebut. Kasus infertilitas atau ketidakberhasilan kebuntingan, salah satu faktor penyebabnya adalah karena kesalahan deteksi berahi sehingga waktu IB dan TE menjadi tidak tepat. Sehingga pengamatan/deteksi berahi harus dilaksanakan dan dicatat secara baik.

Selain berahi alam, sinkronisasi berahi adalah cara yang biasa dilaksanakan untuk memudahkan deteksi berahi karena memungkinkan keseragaman berahi dalam jumlah yang banyak dan

memudahkan pelaksanaan TE dalam waktu yang hampir bersamaan sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

b. Persiapan embrio

Persiapan embrio dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jika menggunakan embrio segar, dapat langsung ditransfer tanpa perlakuan apapun.
2. Jika menggunakan embrio beku, harus dilakukan proses thawing dengan metode sebagai berikut : Straw embrio beku dikeluarkan dari kontainer N2 cair, dibiarkan di udara terbuka selama 6 - 10 detik. Setelah label embrio dilepas, kemudian Straw embrio dimasukkan ke dalam gun TE dan siap dilakukan transfer.

c. Pelaksanaan TE

TE dilaksanakan oleh petugas BET Cipelang dibantu petugas daerah yang sudah dilatih berdasarkan catatan berahi resipien yang disiapkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hari ketujuh setelah berahi dilakukan pemeriksaan kondisi CL. Oleh peyugas TE. Resipien dapat ditransfer bila berdasarkan pemeriksaan palpasi rektal ditemukan CL fungsional.
2. Embrio ditransferkan secara intra uteri langsung ke bagian apex uterus yang ipsilateral dengan posisi CL.

C. Program Kelahiran Kembar (Twining)

Program kelahiran kembar (twining) adalah suatu usaha mengoptimalkan reproduksi ternak sapi betina sehingga akan dilahirkan dua ekor pedet untuk setiap kali masa beranak.

Metode yang digunakan untuk menghasilkan kelahiran kembar yaitu :

1. Transfer dua embrio (duplet)

Metode ini dilakukan dengan aplikasi transfer dua embrio kepada satu resipien pada 6-8 hari setelah berahi.

2. Sinergi antara aplikasi IB dan TE

Metode ini dilakukan dengan melakukan transfer embrio yang dilaksanakan 6-8 hari setelah aplikasi IB. Dengan metode ini, program aplikasi TE tidak mengganggu program IB yang telah direncanakan oleh inseminator

sehingga program ini dapat berjalan selaras dan saling mendukung. Untuk menghindari kesalahan penentuan definisi antara pedet hasil IB dan pedet hasil TE, maka selalu diusahakan bahwa jenis embrio yang digunakan dalam sinergi ini berbeda bangsa dengan bangsa resipien atau bangsa straw yang digunakan untuk aplikasi IB.

Syarat resipien yang digunakan untuk program twinning :

1. Memiliki kondisi reproduksi yang baik
2. Sapi dera atau induk dengan umur maksimal 7 tahun
3. Performans tubuh baik dengan siklus estrus normal
4. Tidak terjangkit penyakit menular
5. Terseleksi setelah dilakukan pemeriksaan dengan palpasi per rektal
6. Berada pada kawasan Village Breeding Center (VBC) dengan system monitoring yang intensif

BAB VI

PENYEBARAN HASIL

Pemanfaatan Bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi transfer embrio dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Dalam suatu populasi ternak, aplikasi transfer embrio dan inseminasi buatan digunakan secara berkesinambungan sehingga populasi ternak dapat ditingkatkan dengan cepat dan dengan mutu genetik yang tinggi.

Pedet hasil TE dari donor dan pejantan unggul dapat diperoleh dalam waktu 9 bulan yang setara dengan pedet hasil IB yang memerlukan waktu lebih dari 20 – 25 tahun. Dengan mengaplikasikan transfer embrio, akan diperoleh bibit hasil TE dimana pedet jantan akan digunakan sebagai calon pejantan bagi BIB/D dan pedet betina akan digunakan sebagai calon donor yang akan diproduksi embrionya. Dengan demikian akan mengurangi ketergantungan impor sapi bibit (*bull* maupun donor).

Keberadaan Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai institusi perbibitan ternak merupakan satu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan bibit unggul di Indonesia. Penjaringan anak hasil TE sangat diperlukan agar hasil TE yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimum. Di dalam struktur organisasi BET Cipelang, seksi penyebaran hasil mempunyai tugas melakukan pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran embrio dan bibit hasil TE.

A. Kegiatan-Kegiatan Seksi Penyebaran Hasil

Kegiatan-kegiatan yang ada pada seksi penyebaran hasil diantaranya adalah :

1. Pemantauan kebuntingan hasil TE

- a. Setelah pelaksanaan TE langkah selanjutnya adalah pengawasan terhadap resipien yang telah di TE. Pengamatan birahi ulang dilakukan pada 11-17 hari setelah TE. Terjadinya kebuntingan dapat dilihat dengan palpasi per rektal, deteksi USG dan tidak menunjukkan gejala berahi pasca TE.
- b. Pemantauan kebuntingan perlu dilaksanakan untuk menentukan tindakan selanjutnya terhadap resipien agar tidak menimbulkan kerugian waktu apabila resipien tersebut tidak bunting.
- c. Pengawasan perlu dilakukan terhadap resipien yang bunting adalah dengan pemeliharaan yang baik dan pencegahan agar tidak terjadi mutasi

apalagi dijual. Hal ini ditujukan agar anak yang lahir dapat dengan mudah dimonitor. Pengawasan/monitoring dapat dilakukan oleh instansi yang bersangkutan atau pemilik resipien tersebut.

2. Pembuatan akte kelahiran anak hasil TE

Akte kelahiran diberikan setelah melalui verifikasi bahwa anak yang lahir tersebut adalah anak hasil TE dengan cara mencocokkan data TE yang meliputi kode resipien, kode embrio, kode donor, kode semen dan tanggal TE. Informasi yang ada pada akte kelahiran meliputi : tanggal *TE*, tanggal lahir, bangsa, kode bapak, kode induk, nomor registrasi embrio, berat lahir dan proses kelahiran.

3. Uji performans anak hasil TE

Uji performans dilakukan sejak anak hasil TE lahir sampai dengan minimal umur 6 bulan. Data yang harus ada pada uji performance adalah : nama dan alamat pemilik, data anak hasil TE (bangsa, nama, nomor telinga, jenis kelamin, tanggal lahir, berat lahir, berat badan setiap bulan s/d umur 6 bulan, tinggi gumba, panjang badan, panjang panggul, lebar pinggul dan lingkar dada, scrotum untuk jantan).

4. Sertifikasi anak hasil TE

Sertifikasi anak hasil TE diberikan setelah ternak hasil TE tersebut berumur 6 bulan dan lolos uji performans. Sertifikat bibit hasil TE ini memberikan jaminan bahwa ternak yang dimaksudkan adalah anak hasil TE dan merupakan keturunan dari betina dan pejantan unggul. Sertifikat bibit meliputi : bangsa, nama, nomor telinga, nomor registrasi, jenis kelamin, tanggal lahir, foto sapi hasil TE, silsilah tetua, produksi susu (khusus untuk sapi perah), nama pemilik, alamat pemilik. Sertifikat bibit ini dinyatakan sah setelah dibubuh cap dan tandatangan dari kepala Balai Embrio Ternak Cipelang. Selama Tahun 2010 telah diberikan 65 sertifikat ternak bibit yang terdiri dari 17 ekor sapi perah (6 ekor jantan dan 11 ekor betina) dan 48 ekor sapi potong (33 ekor jantan dan 15 ekor betina). Data ternak Bibit yang sudah diberi sertifikat pada Tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21 Data Pemberian Sertifikat Bibit Tahun 2010.

No	Tanggal	Eartag	BANGSA	Nama	Sex	No Registrasi	Induk	Pejantan	Pemilik
1	25-Mar-10	0572T	ANGUS	EGRETOS TRAVELER	JTN	BAN01INAJ05723203T	OPTI ARISTOCRAT-EGRET B15	B A R EXT TRAVELER 205	RUSDIYANTO
2	25-Mar-10	0571T	FH	BOBBY TOP WINE	JTN	AHO01INAJ05713203T	MARETA	MDC TOP WINE/39782	RUSDIYANTO
3	25-Mar-10	0570T	FH	POSCHANIA	BTN	AHO01INAB05703203T	KELVIN GLEN JUSTICE POSCH/A.1114	MDC TOP WINE/39782	RUSDIYANTO
4	25-Mar-10	0569T	FH	ELVINA	BTN	AHO01INAB05693203T	KELVIN GLEN BF ROMA/1127	MDC TOP WINE/39782	RUSDIYANTO
5	25-Mar-10	0568T	ANGUS	BENIQUE TRAVELER	BTN	BAN01INAB05683203T	OPTI ARISTOCRAT-EGRET B15	B A R EXT TRAVELER 205	RUSDIYANTO
6	25-Mar-10	0555T	LIMOUSIN	PUTROS	JTN	BLM01INAJ05553314T	PREMIER WOLFETTE A72 / 80519	14LM4507/CARROU SELS MAJESTY	DISNAKKAN KAB. SRAGEN
7	25-Mar-10	0554T	ANGUS	BEN	JTN	BAN01INAJ05543314T	DONOR LOKAL (016.1701.02)	SHYLOCK, WL/179701	DISNAKKAN KAB. SRAGEN
8	25-Mar-10	0551T	ANGUS	LALA	BTN	BAN01INAB05513314T	OPTI ARISTOCRAT-EGRET B15	B A R EXT TRAVELER 205	DISNAKKAN KAB. SRAGEN
9	25-Mar-10	0563T	FH	ANGGUN TOP WINE	BTN	AHO01INAB05633206T	DURIAN/30353	MDC TOP WINE/39782	H. AUN
10	25-Mar-10	0562T	FH	CLARA TOP WINE	BTN	AHO01INAB05623206T	30292/25103	MDC TOP WINE/39782	DEDI JUANDI
11	22-Feb-10	0561T	ANGUS	VALENTINO	JTN	BAN01INAJ05613324T	OPTI ARISTOCRAT-EGRET A78	SHYLOCK, WL/179701	PT. TOSSA AGRO
12	25-Mar-10	0548T/285T	FH	BRADEN TOP WINE	JTN	AHO01INAJ05483302T	30290	MDC TOP WINE/39782	BBPTU BATURRADEN
13	17-May-10	0556T	SIM	MONCINO	JTN	BSM01INAJ05561210T	BARANA BINTY B147/223/60635	7SM27	MINCING
14	25-Mar-10	0541T	LIMOUSIN	LUNA MAYA	BTN	BLM01INAB05413403T	PREMIER TEMPTRESS B29/80627	C. VICTOR/80033	WAKIJO
15	25-Mar-10	0555T	LIMOUSIN	PUTROS/LUC KY	JTN	BLM01INAJ05553314T	PREMIER WOLFETTE A72 / 80519	14LM4507/CARROU SELS MAJESTY	DISNAKKAN KAB. SRAGEN
16	25-Mar-10	0542T	SIM	SERGIO	JTN	BSM01INAJ05423402T	BARANA BINTY/60635	ULANDA/69920	TAMAN
17	25-Mar-10	0546T	SIM	SARAH	BTN	BSM01INAB05463404T	BARANA BINTY/60635	ULANDA/69920	SARJIYO
18	17-May-10	0459T	FH	RESTU	BTN	AHO01INAB04593309T	4812.13.5.1/DONOR EKS GREENFIELD	SEmen LOKAL GREENFIELD	RESO PRAWIRO
19	17-May-10	0434T	FH	RISMA	BTN	AHO01INAB04343310T	SINGKONG/30238T/0278T	070HO0730/EKS. IMPOR CANADA	RISMANTO
20	17-May-10	0439T	FH	HASTARI	BTN	AHO01INAB04393309T	LAMTORO/30299/7173	070HO0730/EKS. IMPOR CANADA	HARYADI
21	17-May-10	0558T	FH	JUNIOR TOP WINE	JTN	AHO01INAJ05583322T	SIAM/4113/302105	MDC TOP WINE/39782	JUDI
22	14-Jul-10	0574T	ANGUS	KRESNA	JTN	BAN01INAJ05743209T	179701/BLACKY/ WHITE LAKES SHEER DELIGHT-ET	179904	UPTD BPPT SP CIAMIS
23	14-Jul-10	0575T	LIMOUSIN	JULIO	JTN	BLM01INAJ05753324T	PREMIER WOLFETTE A72 / 80519	14LM4507/CARROU SELS MAJESTY	PT. TOSSA AGRO
24	25-Aug-10	0576T	LIMOUSIN	JULIANA	JTN	BLM01INAB05767403T	PREMIER PIN UP A82 (PREP A 0082)/2319/A082/80521	CARROUSELS MAJESTY/14LM4507	JASMAN
25	20-Sep-10	171022	ANGUS	MERCY FEBBEE	JTN	BAN01INAJ10223203I	FEBBEE/170810	SHYLOCK, WL/179701	BET CIPELANG
26	20-Sep-10	171025	ANGUS	MACKLY BOOMTIME	JTN	BAN01INAJ10253203I	LAWSONS KING ISLAND BEEF D17 D1748 (AI)/542/170817/VLYD1748	LAWSONS BOOM TIME C1782 (AI)/VLYC 1782	BET CIPELANG
27	20-Sep-10	80937T/0540T	LIMOUSIN	MARVEL	JTN	BLM01INAJ05403203T	TLIM MIDNIGHT MINNIE	COLE FIRST DOWN 46D	BET CIPELANG
28	20-Sep-10	61053	SIM	JOHN COURTNEY	JTN	BSM01INAJ10533203I	TUGULAWA COURTNEY (AI)/518/C321/60743	WATERFRONT CATAPULT-C170/HRH PC 170	BET CIPELANG
29	20-Sep-10	61056	SIM	WOLVERIN	JTN	BSM01INAJ10563203I	WOONALLEE FLEUR D10 (AI)/539/D. 010/60850	WOONALLEE BOULDER (ET)/WEE PB116	BET CIPELANG
30	20-Sep-10	81053	LIMOUSIN	JANNY CARLOTA	JTN	BLM01INAJ10533203I	GLENVIEW CARLOTTA/549/80748	DRY CREEK CHEVALIER (P) (PU)/DRY PC 212	BET CIPELANG

No	Tanggal	Eartag	BANGSA	Nama	Sex	No Registrasi	Induk	Pejantan	Pemilik
31	20-Sep-10	81054	LIMOUSIN	MERLYN DANNIEL	JTN	BLM01INAJ10543203I	GLENVIEW DANNIEL/547/0026/80849	DRY CREEK CHEVALIER (P) (PU)/DRY PC 212	BET CIPELANG
32	20-Sep-10	171021	ANGUS	ULTRA LAWSON	JTN	BAN01INAJ10213203I	LAWSONS NEW DESIGN 1407 A811 D1782/550/D.1782/ 170819	LAWSONS BOOM TIME C1782 (AI)/VLYC 1782	BET CIPELANG
33	20-Sep-10	61058	SIM	MORALES DAYDREAM	JTN	BSM01INAJ10583203I	WOONALLEE DAYDREAM D42/D042/530/60851	WOONALLEE BOULDER (ET)/WEE PB116	BET CIPELANG
34	20-Sep-10	81060	LIMOUSIN	KING GOLDIE	JTN	BLM01INAJ10603203I	KING CREEK CALICO/527/80739	KING CREEK CASEY (P) (PU) (AA)/KCLPC 338	BET CIPELANG
35	20-Sep-10	61063	SIM	ADRIAN DOLLY	JTN	BSM01INAJ10633203I	GLENVIEW DEL DOLLY/D001/525/60847	WOONALLEE BONGO/WEEPB057	BET CIPELANG
36	20-Sep-10	61055	SIM	ANABELL DOTTY	JTN	BSM01INAJ10553203I	TUGULAWA DOTTY/532/D.330/60846	WATERFRONT CATAPULT-C170/HRH PC 170	BET CIPELANG
37	20-Sep-10	61057	SIM	WOONALLEE MARCK	JTN	BSM01INAJ10573203I	WOONALLEE JEANIE D2 (AI) (TW)/D002/522/60849	WOONALLEE BOULDER (ET)/WEE PB116	BET CIPELANG
38	20-Sep-10	308215T/0 511T	FH	DESTOME	JTN	AHO01INAJ05113203T	KABUTTE/305124	MICHIGAN MET JOKER/14 HO03388	BET CIPELANG
39	20-Sep-10	310231	FH	JASON NEWSTED	JTN	AHO01INAJ02313203I	BONNY PARK TONIO FANDANGO F 1478164 /1153/513/308223	ELM BANKS DRAKE TOPPER-ET /1431769	BET CIPELANG
40	20-Sep-10	61060	SIM	TONI PRINCE	JTN	BSM01INAJ10603203I	MILKY WAY TIONI/D125/531/60848	MILKY WAY MR. MAGOO/AYGPN075	BET CIPELANG
41	20-Sep-10	81063	LIMOUSIN	CREEK NAVARIN	JTN	BLM01INAJ10633203I	KING CREEK CLEOPATRA/543/80742	KING CREEK CASEY (P) (PU) (AA)/KCLPC 338	BET CIPELANG
42	20-Sep-10	81064	LIMOUSIN	ASHGROVE MONDE	JTN	BLM01INAJ10643203I	ASHGROVE DIVA/534/80851	ASHGROVE CONRAD (PU)/AGVFC007	BET CIPELANG
43	20-Sep-10	81066	LIMOUSIN	THOMBS JULIAN	JTN	BLM01INAJ10663203I	PETITTE/80832	CAROUSELS MAJESTY/14LM450 7	BET CIPELANG
44	20-Sep-10	61054	SIM	JAMES COLLETTE	JTN	BSM01INAJ10543203I	TUGULAWA COLLETTE (AI)/548/60744/C.324	WATERFRONT CATAPULT-C170/HRH PC 170	BET CIPELANG
45	20-Sep-10	80938	LIMOUSIN	TOMBERS PREMIER GOLDIE	JTN	BLM01INAJ09383203I	PREMIER GOLDIE B31/80628	CAROUSELS MAJESTY/14LM450 7	BET CIPELANG
46	20-Sep-10	171020	ANGUS	DAVE LAWSON	JTN	BAN01INAJ10203203I	LAWSONS SCHWARNECKER D1732 (AI)/535/D.1732/170818	LAWSONS BOOM TIME C1782 (AI)/VLYC 1782	BET CIPELANG
47	20-Sep-10	81065	LIMOUSIN	DZUHRO DAFFODIL	BTN	BLM01INAB10653203I	GLENVIEW DAFFODIL/546/80850	DRY CREEK CARPETBAGGER (P) (B) (PU) /DRY PC 214	BET CIPELANG
48	20-Sep-10	81061	LIMOUSIN	EVA GARREN	BTN	BLM01INAB10613203I	KING CREEK CAMEO/524/2390/80744	KING CREEK CASEY (P) (PU) /KCLPC 338	BET CIPELANG
49	20-Sep-10	81059	LIMOUSIN	ZEP TWALITY	BTN	BLM01INAB10593203I	KING CREEK CREST/519/80745	KING CREEK CASEY (P) (PU) /KCLPC 338	BET CIPELANG
50	20-Sep-10	81058	LIMOUSIN	VALMARCH DAUPHIN	BTN	BLM01INAB10583203I	KING CREEK CALMAY/544/80741	KING CREEK CASEY (P) (PU) /KCLPC 338	BET CIPELANG
51	20-Sep-10	81057	LIMOUSIN	MATRINA KING	BTN	BLM01INAB10573203I	KING CREEK CARINA/538/80740	KING CREEK CASEY (P) (PU) /KCLPC 338	BET CIPELANG
52	20-Sep-10	81056	LIMOUSIN	SEMART MOUNTY	BTN	BLM01INAB10563203I	KING CREEK CALAI/520/80743	KING CREEK CASEY (P) (PU) /KCLPC 338	BET CIPELANG
53	20-Sep-10	81055	LIMOUSIN	FRONIA CAROLINE	BTN	BLM01INAB10553203I	PREMIER FRONIA A81 (PREP A 0081)/3220/A081/80520	WCR SIR PRIME TIME 2140P/7CH-88	BET CIPELANG
54	20-Sep-10	61062T	SIM	LARS ULRICH	JTN	BSM01INAJ10623203T	GLENVIEW DEL XPLOIT/RYAPX015	GLENVIEW DEL ADRIAN/RYAPA008	BET CIPELANG
55	20-Sep-10	61059	SIM	CARMEN NITE	BTN	BSM01INAB10593203I	GLENVIEW DEL CARMEN/C013/533/60740	GLENVIEW DEL BRADLEY/RYAPB01 7	BET CIPELANG
56	20-Sep-10	310232	FH	DIVIE AUGUSTYAN	BTN	AHO01INAB02323203I	ZENITH/308206	PLUSHANSKI BS ARTIC-ET/P.5697	BET CIPELANG
57	20-Sep-10	310230	FH	RACHEL SHIRLEY	BTN	AHO01INAB02303203I	BONNY PARK BELLA SHIRLEY/1136/517/307222	ELM BANKS DRAKE TOPPER-ET/1431769	BET CIPELANG

No	Tanggal	Eartag	BANGSA	Nama	Sex	No Registrasi	Induk	Pejantan	Pemilik
58	20-Sep-10	310229	FH	DARA SNOWDROP	BTN	AHO01INAB02293203I	BONNY PARK TONIO SNOWDROP/1155/528/308224	ELM BANKS DRAKE TOPPER-ET/1431769	BET CIPELANG
59	20-Sep-10	310228	FH	POLLY VALLEY	BTN	AHO01INAB02283203I	HOPULLY/308211	MDC. TOP WINE/39782	BET CIPELANG
60	20-Sep-10	305214T/0510T	FH	LEONARD STAR TITANIC	JTN	AHO01INAJ05103203T	KINGS-RANSOM CELL DICE-ET 15942035	HARTLINE TITANIC 123066734	BET CIPELANG
61	20-Sep-10	171027	ANGUS	EMILY WILLY	BTN	BAN01INAB10273203I	OPTI EMILY A29/2333/A029/170503	SHYLOCK, WL/179701	BET CIPELANG
62	20-Sep-10	171026	ANGUS	EMILY GARRY	BTN	BAN01INAB10263203I	OPTI EMILY A29/2333/A029/170503	SHYLOCK, WL/179701	BET CIPELANG
63	20-Sep-10	171023	ANGUS	LADY LAWSONS	BTN	BAN01INAB10233203I	LAWSONS TANK D1761 (AI)/515/170816/VLYD1761	LAWSONS SCHWNEGGER	BET CIPELANG
64	30-Nov-10	0579T	LIMOUSIN		JTN	BLM01INAJ05793302T	2322/A084/80523/PREMIER EXOTIC A84 (PREP A 0084)	14LM4507/CARROU SELS MAJESTY	BBPTU BATURRADEN
65	30-Dec-10	171028T/0580T	ANGUS	DESRINA ELSA	BTN	BAN01INAB05803203T	2331/B019/170607/OPTI ELSA B19	SHYLOCK, WL/179701	BET CIPELANG

5. Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh petugas dari Balai Embrio Ternak Cipelang bersama-sama dengan Petugas Dinas/daerah/B/BIBD setempat yang menangani fungsi peternakan baik di propinsi maupun di kabupaten/kota.
- b. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap stok embrio, hasil transfer embrio dan bibit ternak bersertifikat yang didistribusikan.

Tujuan dari pada monitoring dan evaluasi adalah :

- 1) Memantau keberadaan ternak-ternak hasil TE yang ada di daerah
- 2) Sebagai bahan evaluasi kegiatan TE dan penyediaan bibit ternak di daerah tersebut
- 3) Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan dimasa yang akan datang (pada tahun berikutnya).

6. Penjaringan anak hasil TE

Penjaringan anak hasil TE bertujuan agar ternak-ternak yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimum dimana ternak jantan akan dijadikan calon pejantan bagi BIB/D sedangkan ternak betina akan dijadikan sebagai calon donor untuk produksi embrio.

7. Kerjasama aplikasi TE di daerah

Aplikasi transfer embrio pada *stakeholder* dilakukan berdasarkan rencana alokasi distribusi dan permintaan dari daerah. Untuk dapat dilaksanakan Transfer Embrio (TE) disuatu daerah, sesuai SK Dirjennak Nomor : 133/Kpts/OT.210/F/12.06 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Direktorat

Jenderal Peternakan, Balai Embrio Ternak mengembangkan pola kerjasama jasa pelayanan aplikasi transfer embrio dengan pihak ketiga yaitu :

- a. Pihak ketiga mengajukan permohonan kerjasama secara tertulis ditujukan kepada Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang dengan tembusan ke Direktur Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan dengan melampirkan : fotokopi identitas pemohon, fotokopi akta pendirian perusahaan bagi badan usaha, fotokopi pengesahan organisasi/kelompok bagi organisasi profesi/koperasi/yayasan/kelompok, NPWP, TOR dan rencana kerjasama.
- b. Permohonan kerjasama yang disampaikan oleh instansi pemerintah dilampiri dengan rencana kerjasama/proposal yang disusun intansi tersebut.
- c. Setelah permohonan kerjasama diterima secara lengkap dalam jangka waktu selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak diterimanya permohonan tersebut. Kepala Balai Embrio Ternak telah memberikan jawaban untuk menolak atau menyetujui permohonan tersebut.
- d. Permohonan yang ditolak, diberikan jawaban penolakan dengan disertai alasan penolakannya.
- e. Persetujuan dan penolakan disampaikan kepada pemohon secara tertulis dengan tembusan kepada Direktur Perbibitan sebagai laporan.
- f. Persetujuan berlaku untuk 1 (satu) kali kerjasama dan dapat diperpanjang kembali dengan mengajukan permohonan perpanjangan kerjasama.
- g. Jangka waktu kerjasama selama-lamanya 2 (dua) tahun.

❖ Tata laksana kerjasama

Penanggung jawab kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan pihak ketiga adalah Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor. Untuk meningkatkan efektivitas, pihak ketiga dapat menambah sarana, sedangkan tenaga/keahlian menjadi tanggung jawab Balai Embrio Ternak.

Dalam melaksanakan kegiatan kerjasama, pihak ketiga harus memanfaatkan sarana, tenaga/keahlian Balai Embrio Ternak secara optimal. Selama melaksanakan kerjasama, penggunaan tenaga dan sarana tersebut tidak boleh mengganggu kegiatan Balai Embrio Ternak yang telah disediakan dananya dalam DIPA tahun berjalan. Kegiatan kerjasama dengan pihak ketiga dan kegiatan yang dibiayai dalam DIPA, harus jelas dan terpisah sehingga memudahkan dalam pengawasan.

- ❖ Pihak yang berhak melakukan kerjasama adalah :
 - a. Instansi Pemerintah
 1. Unit kerja Departemen Pertanian yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya tidak ada hubungan vertikal dengan unit kerja yang melakukan kerjasama.
 2. Instansi Pemerintah di luar unit kerja Departemen Pertanian
 - b. Badan usaha (BUMN/BUMD, Perseroan Terbatas (PT), NV, CV, Koperasi, Yayasan)
 - c. Organisasi profesi (PDHI, ISPI, Organisasi profesi lainnya)
 - d. Asosiasi, perorangan atau kelompok peternak
- ❖ Perjanjian kerjasama mulai berlaku setelah ditandatangani kedua belah pihak. Pihak ketiga bersama-sama dengan Balai Embrio Ternak menyusun naskah perjanjian kerjasama. Setelah berakhirnya masa perjanjian kerjasama, maka apabila Pihak Ketiga berminat untuk memperpanjang kerjasama harus mengajukan permohonan kerjasama baru kepada Kepala Balai Embrio Ternak, yang diajukan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian kerjasama.
- ❖ Dalam naskah perjanjian tersebut harus mencantumkan :
 - a. Teknis pelaksanaan kerjasama
 - b. Jangka waktu
 - c. Ketentuan-ketentuan mengenai pembiayaan maupun bagi hasil antara Balai Embrio Ternak dan Pihak Ketiga
 - d. Apabila dipandang perlu, Balai Embrio Ternak bersama-sama Pihak Ketiga dapat menyempurnakan rencana dan naskah kerjasama. Rencana kerjasama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian kerjasama.
- ❖ Evaluasi :
 - a. Pihak pertama berhak melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kerjasama sekurang-kurangnya setiap 1 (satu) tahun sekali. Apabila berdasarkan evaluasi oleh Pihak Pertama, pelaksanaan dan hasil kerjasama tidak sesuai dengan maksud dan tujuan, maka Pihak Pertama berhak menghentikan perjanjian kerjasama secara sepihak.
 - b. Apabila Pihak Ketiga menghentikan kegiatan kerjasama pada pertengahan kerjasama karena pailit atau alasan lain, maka biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan kerjasama tidak dapat dituntut kembali dan kerugian ditanggung Pihak Ketiga. Segala ketentuan yang dianggap penting yang

belum tercantum dalam petunjuk pelaksanaan ini dapat ditetapkan dalam naskah perjanjian sesuai kesepakatan bersama.

- c. Dalam hal pelaksanaan kerjasama ada hal-hal yang belum diatur akan ditambahkan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama. Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan/kesalahan dalam petunjuk pelaksanaan akan ditinjau ulang dan diperbaiki sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian petunjuk-petunjuk pelaksanaan ini disusun untuk dijadikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kerjasama dengan Pihak Ketiga.

8. Publikasi data dan informasi

Publikasi/promosi dilaksanakan untuk memberi gambaran kepada konsumen tentang bibit yang dihasilkan (embrio/bibit ternak hasil TE/IB yang bersertifikat) yang dihasilkan BET Cipelang. Melalui promosi yang baik diharapkan dapat mempermudah pemasaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan BET Cipelang ke arah korporatisasi maupun peluang ekspor. Promosi dapat dilaksanakan dalam bentuk brosur, katalog, poster maupun informasi melalui media cetak ataupun media elektronik serta partisipasi dalam pameran-pameran peternakan. Media elektronik yang digunakan sebagai sarana untuk publikasi Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melalui website resmi BET Cipelang dengan alamat www.betcipelang.info. Komunikasi elektronik melalui email sering digunakan untuk melakukan surat menyurat dengan *stakeholder*.

Salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh BET Cipelang adalah dengan mengikuti pameran-pameran peternakan dan ekspose teknologi yang diselenggarakan oleh beberapa pihak. Data pameran yang telah diikuti oleh BET Cipelang Tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Pameran yang telah diikuti selama Tahun 2010.

No.	Tema	Lokasi	Tanggal
1	Pameran dan Kontes Ternak Tk. Jawa Barat Tahun 2010	Manonjaya Tasikmalaya	14 - 15 Juni 2010
2	Indolivestock	JCC	8 - 10 Juli 2010
3	Pameran Produk Unggulan, Lomba dan Kontes Ternak Tk. Nasional Tahun 2010	Donohudan Boyolali	20 - 22 Juli 2010
4	Pameran dan Semiloka Kerbau Tk. Nasional Tahun 2010	Lebak Banten	2 - 4 November 2010

Terdapat 4 (empat) kegiatan pameran yang diikuti oleh Balai Embrio Ternak selama Tahun 2010. Pameran yang berlangsung di daerah Tasikmalaya, Jakarta, Boyolali dan Banten tersebut bertema seputar dunia peternakan. Sebagai peserta, pameran ini memberi kesempatan bagi Balai untuk mempromosikan eksistensi kepada masyarakat peternakan tentang transfer embrio di Indonesia, serta bertujuan untuk merangkul *stakeholder* turut berpartisipasi dalam meningkatkan peran embrio transfer bagi dunia peternakan.

Keberhasilan suatu daerah juga dapat menjadi salah satu aset promosi dimana ternak hasil TE memiliki harga jual yang lebih tinggi baik sebagai ternak bibit maupun ternak komersial karena ternak hasil TE memiliki silsilah lengkap dan bersertifikat. Untuk keperluan promosi tersebut diharapkan kerjasama antara BET selaku produsen embrio dan Dinas Peternakan selaku aplikator terjalin sehingga dapat dinilai tingkat keberhasilannya.

B. Pembentukan Bibit Ternak Unggul melalui TE

1. Dasar pemikiran

Untuk kesinambungan dan pembentukan sumber bibit, anak betina hasil TE akan dijadikan sumber bibit dengan cara re donor (produksi embrio segar dan beku) dalam rangka perbaikan mutu genetik ternak di daerah yang akan dilaksanakan 2-4 bulan setelah beranak pertama kali. Dengan pelaksanaan TE segar, diharapkan keberhasilan kebuntingan akan meningkat menjadi lebih dari 50% sehingga dalam jangka waktu 5 – 10 tahun yang akan datang di daerah tersebut sudah menjadi daerah penghasil bibit ternak dengan produktivitas tinggi (menjadi sumber bibit unggul). Sedangkan ternak jantan hasil TE akan dijaring untuk program *Progeny test* dalam pemilihan *proven bull* nasional.

2. Tahapan Kegiatan Pembentukan Bibit Unggul

- a. Tahap pertama : penyiapan resipien
- b. Tahap kedua : pelaksanaan transfer embrio
- c. Tahap ketiga : penjaringan anak hasil TE
- d. Tahap keempat : pemanfaatan bibit hasil TE

Keempat tahapan kegiatan tersebut direalisasikan dalam perencanaan sebagai berikut :

Tahun ke-1 :

- Penyusunan kerjasama aplikasi Transfer Embrio
- Penyiapan resipien yang terkonsentrasi di BPTU/ UPTD/ swasta/ koperasi/VBC.
- Pelaksanaan kegiatan aplikasi TE di BPTU/UPTD/swasta/koperasi, dimana BPTU/daerah/swasta/koperasi mempersiapkan resipien (50% dari resipien terbaik di BPTU) yang akan ditransfer dengan embrio beku maupun embrio impor.

Tahun ke-2 :

- Pelaksanaan kegiatan aplikasi TE lanjutan
- Kegiatan penjaringan ternak hasil TE tahun ke-1 (jantan dan betina) untuk dipelihara pada *rearing unit* milik BPTU/daerah/swasta/koperasi untuk dijadikan stock bibit nasional
- Melakukan seleksi terhadap anak hasil TE tahun I dimana akan dibesarkan 85% anak jantan dan 85% anak betina untuk *replacement* donor dan pejantan di BET/BBIB/BIB/BPTU/UPTD sedangkan sisanya disebarluaskan ke daerah sebagai bibit sebar untuk kawin alam yang akan dioptimalkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan.
- Recording produktivitas ternak hasil TE (jantan dilatih sebagai calon pejantan yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pejantan di BBIB/BIB/BIBD dan betina disiapkan sebagai calon induk donor yang akan disiapkan untuk produksi *in situ* di BET maupun *ex situ* di lokasi/BPTU/*rearing unit*/koperasi/VBC).

Tahun ke-3 :

- Pemanfaatan bibit hasil TE, yang mana pejantan sebagai penghasil semen (BIB pusat/BIB daerah) dan betina sebagai penghasil embrio (*re-donor* di BET/B/BPTU/UPTD).
- Pengujian terhadap bibit hasil TE (uji performansi, uji produktivitas, uji zuriat).
- Pengaplikasian embrio produksi anak hasil TE.
- Penggunaan semen calon pejantan untuk IB.
- Pelaksanaan TE dengan embrio yang berasal dari betina hasil TE

C. Hasil Kegiatan

- Hasil kegiatan utama Tahun 2010 meliputi : Distribusi, TE, PKB dan kelahiran dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Data Distribusi, TE, PKB, Bunting dan Kelahiran anak hasil TE yang terlaporkan di BET s/d Desember 2010

No	Lokasi	Distribusi		Jml (ds)	TE		Jml (ekor)	PKB		Jml (ekor)	Bunting		Jml (ekor)	Lahir				Jml (ekor)	
		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot		Jtn	Btn	Jtn	Btn		
1	UPT Pembibitan																		
a	BET Cipelang	5	41	46	5	40	45	4	36	40	1	7	8	20.00	0	0	0	1	1
b	BBPTU Baturraden	11	15	26	1	2	3	0	1	1	0	1	1	100.00	0	0	1	0	1
	Sub Total	16	56	72	6	42	48	4	37	41	1	8	9	21.95	0	0	1	1	2
2	DKI Jakarta																		
a	DKI Jakarta	24	0	24	3	0	3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	24	0	24	3	0	3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
3	Prop. Jawa Barat																		
a	Sumedang	0	15	15	0	15	15	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
b	KPSBU Lembang	0	25	25	0	5	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
c	BBPP Kayu Ambon	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
d	Kuningan	0	11	11	0	10	10	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
e	Disnak Ciamis	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
f	PT. Raihan Dairy Farm (Kunak)	4	88	92	11	36	47	7	4	11	7	1	8	72.73	0	0	0	0	0
g	Garut	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
h	PT. Rumpin-Bogor	2	12	14	2	2	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
i	PT. Tapos	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
j	Distan Kota Bogor	3	14	17	2	4	6	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
k	BPPT-SP Ciamis	0	7	7	0	3	3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
l	Sukabumi	2	10	12	5	11	16	5	9	14	0	1	1	7.14	0	0	0	0	0
m	Tasikmalaya	0	40	40	0	25	25	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
n	Karawang	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
o	Majalengka	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
p	Subang	0	13	13	0	13	13	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	14	257	271	20	136	156	12	13	25	7	2	9	36.00	0	0	0	0	0
4	Jawa Tengah																		
a	Sragen	0	10	10	0	8	8	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
b	Kebumen	0	6	6	0	9	9	0	9	9	0	4	4	44.44	0	0	0	0	0
c	Boyolali	0	10	10	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0
d	PT. TOSSA	0	20	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
e	Rembang	0	67	67	0	37	37	0	21	21	0	10	10	47.62	0	0	0	0	0
f	Blora	0	43	43	0	30	30	0	4	4	0	1	1	25.00	0	0	0	0	0
g	Banjarnegara	0	5	5	0	5	5	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
h	Banyumas	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
i	Klaten	0	10	10	0	4	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
k	Wonogiri	0	51	51	0	30	30	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	224	224	1	129	130	0	35	35	0	15	15	42.86	0	0	0	0	0
5	Distan Prop. DIY																		
a	Distan Prop. DIY	0	50	50	0	6	6	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	50	50	0	6	6	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
6	Jawa Timur																		
a	Disnak Prov. Jatim	0	21	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
b	Probolinggo	12	19	31	0	4	4	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
c	Bojonegoro	0	12	12	0	3	3	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
d	Lamongan	0	10	10	0	6	6	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	12	62	74	0	13	13	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0

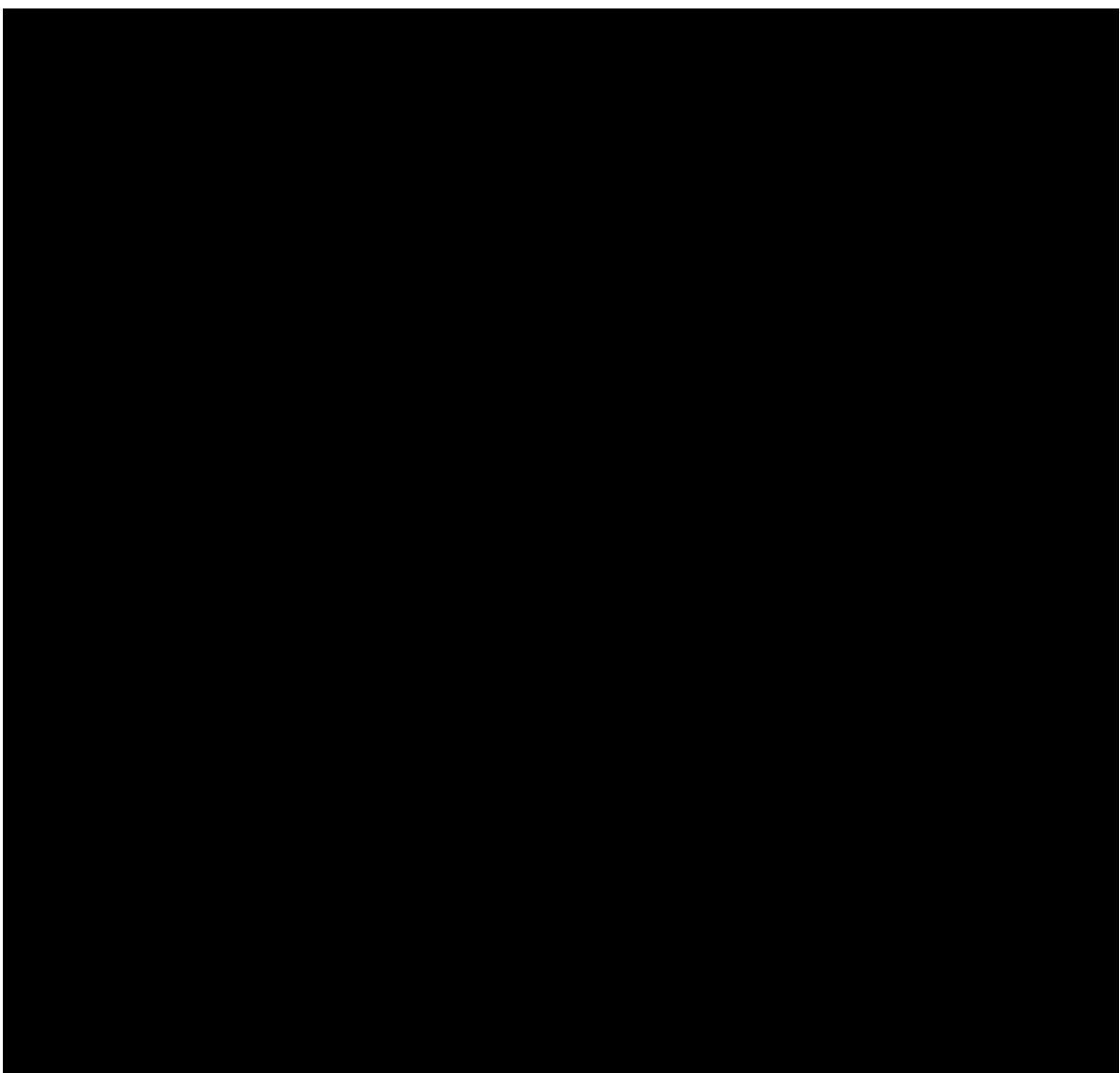
No	Lokasi	Distribusi		Jml (ds)	TE		Jml (ekor)	PKB		Jml (ekor)	Bunting		Jml (ekor)	CR (%)	Lahir				Jml (ekor)
		FH	Pot		FH	Pot		FH	Pot		(ekor)	FH	Pot		FH	FH	Pot	Pot	
7	Disnak Prop. Sumbar																		
a	Disnak Prop. Sumbar	0	50	50	0	29	29	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	50	50	0	29	29	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
8	Disnak Prop. Sumsel																		
a	Disnak Prop. Sumsel	0	60	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	60	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
9	Disnak Prop. Sumut																		
a	Disnak Prop. Sumut	0	25	25	0	8	8	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	25	25	0	8	8	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
10	Prop. Lampung																		
a	Disnak Prop. Lampung	0	56	56	0	35	35	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	56	56	0	35	35	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
11	Prop. Jambi																		
a	Disnak Prop. Jambi	0	7	7	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	7	7	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
No	Lokasi	Distribusi	Jml (ds)	TE	Jml (ekor)	PKB	Jml (ds)	Bunting	Jml (ekor)	CR (%)	Lahir				Jml (ekor)				
FH	Pot	FH	Pot	(ekor)	FH	Pot	(ekor)	FH	Pot	(ekor)	FH	FH	Pot	Pot	Jtn	Btn	Jtn	Btn	
12	Prop. Kalbar																		
a	Disnak Prop. Kalbar	0	160	160	0	13	13	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	160	160	0	13	13	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
13	Prop. Sulawesi Tenggara																		
a	Disnak Kab. Kendari	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
b	Konawe Selatan	0	40	40	5	4	9	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	40	40	5	6	11	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
14	Prop. Kaltim																		
a	Disnak Prop. Kaltim	0	23	23	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Sub Total	0	23	23	0	2	2	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0
	Jumlah	66	1070	1136	35	421	456	16	85	101	8	25	33	32.67	0	0	1	1	2

** catatan : data open (dapat berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan data/data yang masuk ke BET Cipelang)

Selama Tahun Anggaran 2010, target distribusi embrio sebanyak 400 embrio, sampai dengan Desember 2010 telah didistribusikan sebanyak 1.136 embrio (284% dari target distribusi) ke *stakeholder* yang menjalin kerjasama TE dengan Balai Embrio Ternak Cipelang. Transfer embrio yang telah dilaksanakan sampai dengan akhir Desember 2010 adalah sebanyak 456 embrio (114% dari target TE sebanyak 400 embrio). Embrio yang belum/tidak di TE-kan sebanyak 680 embrio yang sebagian merupakan stock daerah dan yang lain merupakan embrio yang rusak sesaat sebelum di TE-kan. Pemantauan kebuntingan yang telah dilaporkan sampai dengan akhir Desember 2010 adalah sebanyak 101 resipien dengan hasil 33 ekor bunting (CR =32.67 %).

Laporan kelahiran anak hasil aplikasi TE tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dan terlaporkan sampai dengan akhir Desember 2010 adalah sebanyak 28 ekor terdiri atas 5 ekor Angus (2 ekor jantan, 3 ekor betina), 5 ekor Limousin (3 ekor jantan, 2 ekor betina), 6 ekor Simmental (3 ekor jantan, 3 ekor betina) dan 12 FH (1 ekor jantan, 11 ekor betina). Data kelahiran anak hasil TE yang terlaporkan ke BET Cipelang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Data Kelahiran anak Hasil TE yang terlaporkan ke BET Cipelang

A large black rectangular redaction box covers the majority of the page below the caption, obscuring the data from Tabel 24.

** catatan : data open (dapat berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan data/data yang masuk ke BET Cipelang)

2. Kegiatan Sinkronisasi Berahi tahun 2010

Kegiatan Sinkronisasi berahi dilaksanakan bekerjasama dengan Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berdasarkan SKPA No. 0059/WPB.11/KP.05/2010 tentang optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi berahi. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan Swasembada Daging Sapi dan Kerbau atau lebih dikenal dengan Program PSDS/K 2014.

Tujuan sinkronisasi berahi adalah untuk menyerentakkan berahi dalam waktu yang bersamaan sehingga bisa diinseminasi secara bersamaan. Hal ini bisa menghemat waktu dan tenaga sehingga kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan preparat hormon Prostaglandin (PGF 2α), yang disuntikkan secara intramuskular dengan dosis 15mg/ekor, setelah dilakukan pemeriksaan secara palpasi per rektal dalam kondisi tidak bunting dan memiliki kondisi CL yang jelas. Berahi akan muncul setelah 48-96 jam kemudian. Sapi yang menunjukkan gejala berahi dapat langsung di-IB, sedangkan untuk ternak pada fase folikuler dilakukan metode *double sinkron* dengan melakukan penyuntikan ulang pada hari ke-11, dan diinseminasi setelah menunjukkan gejala berahi.

Lokasi kegiatan sinkronisasi berahi adalah Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di Propinsi Jawa Barat yaitu Kab. Tasikmalaya, Kab. Ciamis, Kab. Sumedang, Kab. Sukabumi dan Kab. Subang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2010. Data kegiatan seleksi resipien dapat dilihat pada Tabel. 25.

Tabel 25. Data Seleksi Resipien dalam rangka Sinkronisasi Berahi Tahun 2010

No	Lokasi	Seleksi (Ekor)	Sinkron (Ekor)	Bunting (Ekor)	Gangguan Reproduksi (Ekor)	Fase Folikuler (Ekor)	Keterangan
1	Kab. Tasikmalaya	1708	672	169	79	304	Capriglandin, Prostavet, Juramete
2	Kab. Ciamis	231	178	41	12	0	Capriglandin, Prostavet, Juramete
3	Kab. Sumedang	452	516	158	37	173	Capriglandin, Prostavet, Juramete
4	Kab. Subang	215	146	15	0	0	Capriglandin
5	Kab. Sukabumi	183	110	51	0	0	Prostavet, Juramete
TOTAL		2789	1622	434	128	477	
PERSENTASE			58.16%	15.56%	4.59%	17.10%	

Berdasarkan data di atas, kegiatan sinkronisasi yang dilaksanakan di 5 (lima) kabupaten tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Jumlah sapi produktif yang diseleksi adalah sebanyak 2.789 ekor, seleksi sapi betina terbanyak dilakukan di Kab. Tasikmalaya yaitu sebanyak 1.708 ekor (61%), Kab. Sumedang 452 ekor (16.21%), Kab. Ciamis 231 ekor (8.28%), Kab. Subang 215 ekor (7.71%) dan Kab. Sukabumi 183 ekor (6.56%).
- b. Jumlah Sapi yang disinkron adalah sebanyak 1.622 (58.16% dari total sapi yang diseleksi).
- c. Sapi yang bunting adalah sebanyak 434 ekor (15.56% dari total sapi yang diseleksi).
- d. Sapi yang mengalami gangguan reproduksi adalah sebanyak 128 ekor (4.59% dari total sapi yang diseleksi).
- e. Sapi yang berada pada fase folikuler adalah sebanyak 477 ekor (17.10% dari total sapi yang diseleksi).
- f. Hormon yang digunakan pada kegiatan sinkronisasi berahi ini adalah Capriglandin, Juramete dan Prostavet.

Berdasarkan target yang ditetapkan pada 1.000 ekor sapi, Balai Embrio Ternak bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat telah melaksanakan sinkronisasi terhadap 1.622 ekor sapi betina produktif (target tercapai). Hasil kegiatan sinkronisasi berahi, Inseminasi Buatan (IB), Transfer Embrio (TE) dan Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dapat dilihat pada Tabel 26

Tabel 26. Hasil Sinkronisasi Berahi di Propinsi Jawa Barat.

No	Lokasi	Seleksi (Ekor)	Sinkronisasi (Ekor)	IB (Ekor)	TE (Ekor)	PKB (Ekor)	Bunting*
1	Kab. Tasikmalaya	1708	672	247	23	148	35
2	Kab. Ciamis	231	178	67	2	43	13
3	Kab. Sumedang	452	516	324	14	115	40
4	Kab. Subang	215	146	92	13	41	11
5	Kab. Sukabumi	183	110	65	2	47	15
Total		2789	1622	795	54	394	114
Percentase (%)				49.01	3.33	46.41	28.93

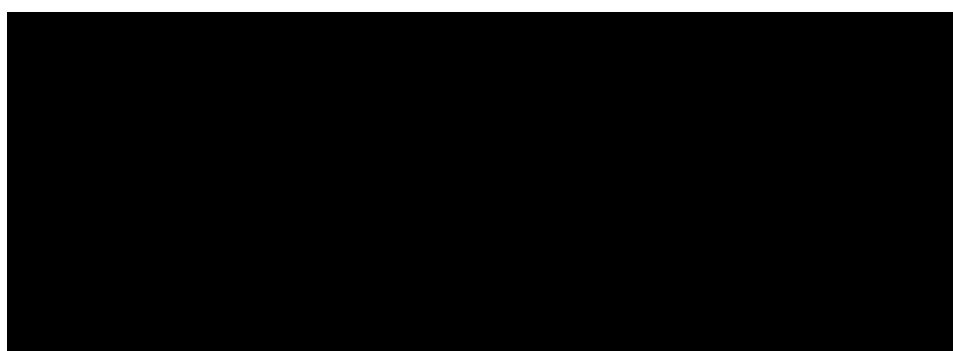
Keterangan * : Dubius (kebuntingan < 2 Bln)

Berdasarkan data diatas, ternak sapi yang telah disinkron dengan hormon PGF_{2α} dan menunjukkan gejala berahi selanjutnya dilakukan Inseminasi Buatan (IB). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, ternak sapi yang telah di-IB adalah sebanyak 795 ekor (49.01% dari sapi yang telah disinkron), TE telah dilakukan terhadap 54 ekor (3.33% dari seluruh sapi yang disinkron). Pemeriksaan Kebuntingan / PKB dari 795 sapi yang di-IB baru dilaksanakan PKB terhadap 394 ekor (46.41%) dengan hasil kebuntingan sebanyak 114 ekor (28.93%).

3. Kegiatan Optimalisasi Kegiatan Kembar (*Twinning*) Tahun 2010

Kegiatan *twinning* yang dilakukan oleh BET Cipelang merupakan salah satu upaya BET untuk mendukung program P2SDS/K (Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau) dilaksanakan bekerjasama dengan Direktorat Budidaya Ternak Ruminansia Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memaksimalkan fungsi reproduksi induk dengan kelahiran ganda dalam satu masa kebuntingan, efisiensi dan efektivitas produksi embrio *in vitro* di BET Cipelang dan mendukung program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau tahun 2014. Kegiatan dilaksanakan di lokasi sinkronisasi berahi, SMD, Dinas dan kelompok ternak sekitarnya, yaitu Prop. Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat dan Gorontalo. Metode yang digunakan untuk menghasilkan kelahiran kembar diantaranya adalah TE 2 embrio dan kombinasi antara IB dan TE. Data rekapitulasi kegiatan kelahiran kembar hasil TE Tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Rekapitulasi Data Kelahiran Kembar Hasil TE Tahun 2010

A large black rectangular redaction box covers the entire area where the data for Tabel 27 would have been located.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah resipien pada kegiatan ini pada 5 (lima) Propinsi di atas sebanyak 1.203 ekor, dilakukan TE pada 297 ekor resipien terpilih (24.69%). PKB sudah dilaksanakan pada 72 ekor resipien dengan hasil 28 ekor dinyatakan bunting (CR = 38.89%). Sampai dengan akhir Desember 2010, hasil kelahiran kembar baru 2 ekor (1 ekor hasil TE dan 1 ekor hasil IB) yang terdapat di Kab. Sumedang, merupakan hasil kegiatan reguler BET Cipelang yang dilaksanakan pada awal tahun 2010. Kelahiran yang dihasilkan dari kegiatan ini diperkirakan akan lahir pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2011.

D. KEGIATAN LAINNYA

1. Pertemuan Workshop Perbibitan dan Launching Sapi Bibit Hasil TE Tahun 2010

Pada tanggal 29-30 September 2010, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan kegiatan Workshop Perbibitan dan Launching Sapi Bibit Hasil TE Tahun 2010. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Permata dan di Laboratorium Lapang BET Cipelang. Pertemuan yang dihadiri oleh Direktorat Perbibitan Ditjennak, BBIB/BIB/D, Dinas Peternakan dan *stakeholder* dalam bidang perbibitan ini merupakan wahana bagi Balai Embrio Ternak untuk :

- a. Mengetahui pencapaian kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang sampai dengan Tahun 2010
- b. Menyusun rencana kerja dalam rangka penyediaan *replacement bull* dan bibit betina (donor)
- c. Mendapatkan informasi dari daerah/koperasi/swasta tentang pelaksanaan aplikasi TE dan pemanfaatan hasil TE di daerah
- d. Mendapatkan rekomendasi dari para pakar bagi perbaikan kinerja Produksi Embrio dan Aplikasi TE
- e. Mempromosikan ternak-ternak bibit yang telah dihasilkan selama ini

Launching bibit sapi merupakan wujud keberhasilan BET Cipelang sebagai penghasil bibit pejantan bagi BBIB/BIB/D untuk produksi semen dan sebagai penghasil donor yang akan digunakan dalam program re-donor untuk produksi embrio. Dalam pertemuan ini diharapkan bibit sapi yang dihasilkan dari aplikasi TE lebih banyak dengan kualitas genetik unggul

sehingga permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan bibit unggul dalam negeri dapat teratasi.

Sapi bibit yang dilaunching pada kegiatan ini sebanyak 24 ekor yang terdiri dari 3 ekor FH jantan, 8 ekor Limousin jantan), 9 ekor Simmental jantan dan 4 ekor Angus jantan. Daftar sapi bibit yang di launching dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Daftar Sapi Bibit BET Cipelang yang di “*Launching*” dalam Kegiatan Workshop Perbibitan dan Launching Sapi Bibit Hasil TE Tahun 2010

No	INSTANSI	No Eartag	Nama	Bangsa	Sex	Tanggal Lahir
1	BBIB SINGOSARI	171020	Dave Lawson	Angus	Jantan	15-Feb-10
		171021	Ultra Lawson	Angus	Jantan	20-Feb-10
		171022	Mercy	Angus	Jantan	7-Mar-10
		171025	Mackly Boomtime	Angus	Jantan	15-Apr-10
2	BET Cipelang	308214	Leonard Star Titanic	FH	Jantan	3-Dec-08
		80938	Tombers Premier Goldie	Limousin	Jantan	31-Oct-09
		61062	Lars Ulrich	Simmental	Jantan	25-Apr-10
2	BIB Lembang	80937	Marvel	Limousin	Jantan	28-Aug-09
		61053	John Courtney	Simmental	Jantan	11-Feb-10
3	BLORA	61060	Tioni Prince	Simmental	Jantan	3-Apr-10
4	DIY	61063	Adrian Dolly	Simmental	Jantan	11-May-10
		61055	Anabell Dotty	Simmental	Jantan	17-Feb-10
		61057	Marck	Simmental	Jantan	7-Mar-10
5	JATENG	308215	Destome	FH	Jantan	5-Dec-08
		310231	Jason Newsted	FH	Jantan	23-Apr-10
6	KALSEL	81063	Creek Navarin	Limousin	Jantan	28-Mar-10
		81064	Ashgrove Monde	Limousin	Jantan	5-Apr-10
		81066	Thombs Julian	Limousin	jantan	23-Jul-10
7	SUMSEL	81060	King Goldie	Limousin	Jantan	15-Mar-10
		61058	Morales Daydream	Simmental	Jantan	21-Mar-10
8	SUMUT	81054	Merlyn Danniel	Limousin	Jantan	13-Feb-10
		61054	James Collette	Simmental	Jantan	12-Feb-10
		61056	Wolverin	Simmental	Jantan	1-Mar-10
		81053	Janny Carlota	Limousin	Jantan	27-Jan-2010

2. Pelatihan produksi dan TE

Pelaksanaan pelatihan Produksi dan TE dengan biaya swadana diikuti oleh petugas teknis dari dinas peternakan, universitas dan perusahaan swasta. Pada tahun 2010 telah dilaksanakan pelatihan Produksi dan TE sebanyak 3 (tiga) kali yaitu angkatan I sebanyak 15 (lima belas) orang pada bulan Maret 2010 dan angkatan II sebanyak 11 (sebelas) orang pada bulan

Juli 2010 dan angkatan III peserta pelatihan dari Sudan sebanyak 3 (tiga) orang pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2010. Selain itu, BET Cipelang juga menerima kegiatan magang mahasiswa. Data pelatihan yang telah dilakukan di BET Cipelang dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Pelatihan Produksi dan TE serta Magang Mahasiswa Tahun 2010

NO	NAMA PELATIHAN / MAGANG	WAKTU PELAKSANAAN	JUMLAH PESERTA	PESERTA		TEMPAT
				ASAL	JML (Org)	
1	Pelatihan Produksi dan Transfer Embrio Tahun 2010 Tahap I	17 s/d 30 Maret 2010	15 Orang	UPTD PPT Prov. Sultra Disnakan Kab. Musi Rawas BIBD Lampung Disnak & Keswan Prov. Kalbar Disnak Kab. Kuburaya Prov. Kalbar Distanhut Kab. Rembang Disnakan Kab. Slregen Distan Kab. Bengkayang Prov. Kalbar Bdn Penyuluhan & Ketahanan Pangan Kab. Bengkayang Disnak Kab. Kampar Disnakan Kab. Bojonegoro Disnak & Keswan Kab. Bone Bolango	1 1 2 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 2	BET Cipelang
2	Pelatihan Produksi dan Transfer Embrio Tahun 2010 Tahap II	17 s/d 30 Juli 2010	11 Orang	Disnak Kab. Ngawi BPTU Sembawa BIBD Ungaran SMD Lamongan Disnak Prov. Kaltim Disnak Prov. Sumut BPTU P. Mangatas Disnak Prov. Sultra Disnak Kab. Tapin Prov. Kalsel	1 1 1 1 2 2 1 1 1	BET Cipelang
3	Pelatihan Transfer Embrio Tahun 2010 / Embryo Transfer Training Course for Sudan	2 Okt s/d 2 Nov 2010	3 Orang	Sudan	3	BET Cipelang
4	Bimbingan Teknis Rekording Sapi Potong Tk. Nasional	15 s/d 16 Nov 2010	16 Orang	Disnak Kab. Tuban Disnak Kab. Jember Disnak Prov. Jawa Timur Disnak Prov. Lampung Disnak Prov. NTT Disnak Kab. Pati Disnak Prov. Sulsel Disnak Kab. Kebumen Direktorat Perbibitan	1 1 2 3 1 2 1 2 3	BET Cipelang
5	Bimbingan Teknis dengan peserta dari Disnak Kab. OKU-Baturaja Prov. Sumsel	20 s/d 30 Sept 2010	5 Orang	Disnak Kab. OKU - Baturaja Prov. Sumatera Selatan	5	BET Cipelang
6	Bimbingan Teknis "Apresiasi Transfer Embrio" dengan peserta dari Disnak Kab. Tanah Laut	5 s/d 6 Nov 2010	37 Orang	Disnak Kab. Tanah Laut Prov. Kalimantan Selatan	37	BET Cipelang
7	Bimbingan Teknis "Peningkatan Keterampilan dan Rekording pada Sapi" dengan peserta dari Disnak Prov. Di. Aceh	11 s/d 12 Nov 2010	7 Orang	Disnak Prov. Daerah Istimewa Aceh	7	BET Cipelang
MAGANG MAHASISWA :						
8	FKH IPB Bogor	3 s/d 10 Pebruari 2010	6 Orang			BET Cipelang
9	FKH UGM Yogyakarta	15 Pebruari 2010	3 Orang			BET Cipelang
10	FKH IPB Bogor	25 Juni 2010	4 Orang			BET Cipelang
11	FKH IPB Bogor	28 Juni 2010	6 Orang			BET Cipelang
12	FKH UGM + FKH IPB	2 Juli 2010	2 + 1 Orang			BET Cipelang
13	FKH UGM Yogyakarta	4 s/d 30 Juli 2010	1 Orang			BET Cipelang
14	FKH UGM Yogyakarta	20 Juli s/d 20 Agust 2010	1 Orang			BET Cipelang
15	STPP Malang	16 s/d 23 Des 2010	3 Orang			BET Cipelang
16	Fapet Unida Bogor	11 Des 2010	50 Orang			BET Cipelang

BAB VII

KESIMPULAN

1. Pagu dana yang tersedia dalam DIPA tahun 2010 Rp 7.563.916.000,-dengan realisasi keuangan s/d akhir Desember 2010 Rp 7.441.638.491,- sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 122.277.509,- yang merupakan sisa mati. Realisasi PNBP Tahun Anggaran 2010 sebesar Rp. 318.337.425,- Realisasi PNBP TA.2010 Rp. 318.337.425,- (235.80% dari target PNBP Rp. 135.000.000,-).
2. Populasi Ternak pada bulan Desember 2010 berjumlah 188 ekor, terdiri dari 86 ekor sapi donor, 49 ekor resipien, 5 ekor calon bibit betina, 16 ekor sapihan jantan, 20 ekor sapihan betina, 5 ekor pedet jantan dan 7 ekor pedet betina. Penambahan ternak sapi menyebabkan bertambahnya populasi ternak. Pengakiran dilakukan pada sapi yang terserang penyakit dan tidak produktif lagi untuk produksi embrio.
3. Pada tahun 2010 telah dihasilkan 784 embrio yang terdiri dari 618 produksi in situ dan 166 embrio produksi ex situ. Dari hasil tersebut, embrio yang layak ditransfer, yaitu embrio dengan kualitas ABC sebanyak 417 embrio (104,25% dari target produksi 400 embrio). Dari kegiatan IVF, diperoleh embrio layak transfer sebanyak 811 embrio (81,10% dari target 1.000 embrio IVF).
4.
 - a. Distribusi sebanyak 1.136 embrio (284% dari target distribusi sebanyak 400 embrio) dan transfer sebanyak 456 embrio (114% dari target TE sebanyak 400 embrio).
 - b. Pemantauan kebuntingan yang telah dilaporkan sampai dengan akhir Desember 2009 adalah sebanyak 101 resipien dengan hasil 33 ekor bunting sehingga CR = 32.67%.
 - c. Kelahiran anak bibit sampai dengan tahun 2010 sebanyak 28 ekor (yang merupakan laporan kelahiran anak hasil aplikasi IB, TE dan kawin alam tahun 2008 sampai dengan tahun 2010) yang terdiri atas : 5 ekor Angus (2 ekor jantan, 3 ekor betina), 5 ekor Limousin (3 ekor jantan, 2 ekor betina), 6 ekor Simmental (3 ekor jantan, 3 ekor betina) dan 12 FH (1 ekor jantan, 11 ekor betina).
 - d. Selama Tahun 2010 telah diberikan 65 sertifikat ternak bibit yang terdiri dari 17 ekor sapi perah (6 ekor jantan dan 11 ekor betina) dan 48 ekor sapi potong (33 ekor jantan dan 15 ekor betina).
5. Kegiatan Workshop Perbibitan dan Launching Sapi Bibit Hasil TE Tahun 2010 dilaksanakan pada tanggal 29 s/d 30 September 2010. Pertemuan dihadiri oleh Direktorat Perbibitan Ditjennak Keswan, BBIB/BIB/D, Dinas Peternakan dan stakeholder dalam bidang perbibitan. Launching bibit sapi merupakan wujud keberhasilan BET Cipelang sebagai penghasil bibit pejantan bagi BBIB/BIB/D untuk produksi semen dan sebagai penghasil donor yang akan digunakan dalam program redonor untuk produksi embrio.
6. Terdapat 4 (empat) kegiatan pameran yang diikuti oleh Balai Embrio Ternak selama tahun 2010. Pameran ini memberi kesempatan bagi Balai untuk

mempromosikan eksistensi kepada masyarakat peternakan tentang Transfer embrio di Indonesia, serta bertujuan untuk merangkul stakeholder turut berpartisipasi dalam meningkatkan peran embrio transfer bagi dunia peternakan.

7. Pelaksanaan pelatihan Produksi dan TE dengan biaya swadana dari peserta telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu angkatan I sebanyak 15 (lima belas) orang pada bulan Maret 2010 dan angkatan II sebanyak 11 (sebelas) orang pada bulan Juli 2010 dan angkatan III peserta pelatihan dari Sudan sebanyak 3 (tiga) orang pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2010. Selain itu, BET Cipelang juga menerima kegiatan magang mahasiswa yang berasal dari Fakultas Kedokteran Hewan IPB, Fakultas Kedokteran Hewan UGM, STPP Malang dan Fakultas Peternakan Universitas Juanda Bogor.